



MANAJEMEN PROGRAM TAHEFIZH AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
HAJJAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan,
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

SITI AMINAH
NIM. 2050100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2023



**MANAJEMEN PROGRAM TAIHFIZII AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
HAJJIAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

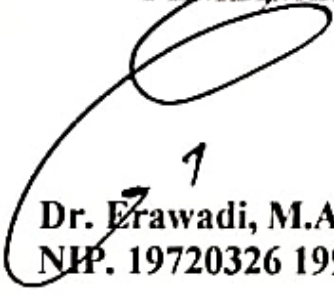
**SITI AMINAH
NIM. 20 501 00036**




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan., M.A
NIDN. 2124108001

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
HAJIJAH AMALIA SARI
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh

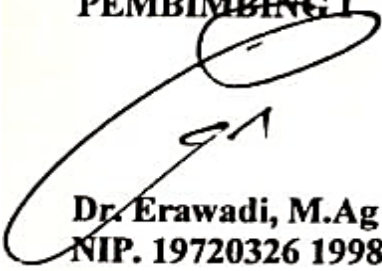
**SITI AMINAH
NIM. 20 501 00036**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)


Padangsidimpuan,

2023

PEMBIMBING I


**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 003**

PEMBIMBING II


**Dr. Zainal Efendi Hasibuan., M.A
NIDN. 2124108001**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI AMINAH**
NIM : **20 501 00036**
Program Studi : **S-2/PAI**
Judul Tesis : **Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah
Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 2023

Saya yang menyatakan,



SITI AMINAH
NIM. 20 501 00036



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH
NIM : 20 501 00036
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya..

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2023
Yang menyatakan

SITI AMINAH
NIM. 20 501 00036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Siti Aminah
NIM : 20 501 00036
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta
Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A (Anggota/Penguji Bidang Utama)	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Februari 2023
Pukul : 14.00 Wib sampai selesai
Hasil/Nilai : 84 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 235 /Un.28/AL/PP.00.9/03/2023

Judul Tesis : Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta
Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan

Nama : SIFFAMINAH
NIM : 20 501 00036

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 20 Maret 2023
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.1980704 200003 1 003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan

Penulis: Siti Aminah

NIM : 2050100036

Pendidikan merupakan pilar penting bagi Negara sebagai wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus direncanakan dengan sistematis, terarah dan fokus pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan takwa. Adapun yang menjadi Latar belakang masalah yang ditemui mengenai manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan terlihat: 1) Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan sudah ada namun belum berjalan secara efektif. 2) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah berjalan namun perlu terus untuk dioptimal sesuai dengan program pembelajaran yang direncanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, juga faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Pembina tahfizh, pengurus, serta santri. Pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Instrument penelitian meliputi pedoman wawancara, panduan observasi, alat bantu rekam dan gambar. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan menentukan Visi, Misi, dan Tujuan pendidikan dan menyusun program-program. Menetapkan metode dan materi pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri. (2) Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an disesuaikan dengan semua jadwal kegiatan yang telah disusun. Untuk melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan menggunakan metode sorogan dan muraja'ah dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. (3) evaluasi program dilakukan untuk menilai hasil hafalan para santri, dilaksanakan dalam bentuk setoran hafalan dan sima'an bersama setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini juga bertujuan agar santri tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

Kata Kunci : Manajemen, Tahfizh, AL-Qur'an

ABSTRACT

Title : Management of Al-Qur'an Tahfizh Program in Improving the Quality of Memorization in High School Private Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Author: Siti Aminah

NIM : 2050100036

Education is an important pillar for the State as a vehicle to improve the quality of human resources. Improving the quality of human resources must be planned systematically, directed and focused on the interests of advancing science based on faith and piety. As for the background of the problems encountered regarding the management of the Al-Qur'an tahfizh learning curriculum implemented at the Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan Madrasah, it can be seen: 1) The management of Al-Qur'an tahfizh learning has already existed but has not been running effectively. 2) The results of the implementation of Al-Qur'an tahfizh learning management have been running but need to continue to be optimized in accordance with the planned learning program.

This study aims to describe the management of the Al-Qur'an tahfizh program at Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, including aspects of planning, implementation, and evaluation, as well as the factors that become obstacles. This study uses a qualitative approach. The research subjects were the head of the Madrasah, tahfizh coaches, administrators, and students. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. Research instruments include interview guides, observation guides, recording aids and pictures. Test the validity of the data using triangulation.

The results of the research are as follows: (1) planning the Al-Qur'an tahfizh program by determining the Vision, Mission, and Educational Objectives and compiling programs. Establish learning methods and materials that become a reference in the process of implementing Al-Qur'an tahfizh learning. Determine the assessment of the success of students. (2) The implementation of the Al-Qur'an tahfizh program is adjusted to all the activity schedules that have been prepared. To carry out the Al-Qur'an tahfizh program at Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan using the sorogan and muraja'ah methods in the implementation of this study the authors found several factors that influence success in the process of memorizing the Al-Qur'an both supporting factors and inhibiting factors. (3) program evaluation is carried out to assess the memorization results of the students, carried out in the form of shared memorization and sima'an deposits every week and every month. It is also intended that students do not easily forget their memorization.

Keywords: Management, Tahfizh, AL-Qur'an.

خلاصة

العنوان: إدارة برنامج تحفيظ القرآن في تحسين جودة الحفظ بالحجة أماليا ساري بادانجسيديمبوان مدرسة عليا خاصة

المؤلف: ستي امينة

نيم: ٣٦...١.٥.٢

التعليم ركيزة مهمة للدولة كأداة لتحسين نوعية الموارد البشرية. يجب التخطيط لتحسين نوعية الموارد البشرية بشكل منهجي وتوجيهها وتركيزها على مصالح النهوض بالعلم القائم على الإيمان والتقوى. أما بالنسبة لخلفية المشكلات التي تمت مواجهتها فيما يتعلق بإدارة منهج تحفيظ القرآن الذي تم تطبيقه في مدرسة الحاج أماليا ساري بادانجسيديمبوان ، فيمكن ملاحظة ما يلي: (١) إدارة تعليم القرآن التحفيزي موجودة بالفعل. ولكن لم يتم تشغيله بشكل فعال. (٢) نتائج تنفيذ إدارة التعلم التحفيزي للقرآن قيد التشغيل. ولكن يجب الاستمرار في تحسينها وفقاً لبرنامج التعلم المخطط له.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف إدارة برنامج تحفيظ القرآن في مدرسة الحاج أماليا ساري بادانجسيديمبوان ، بما في ذلك جوانب التخطيط والتنفيذ والتقييم ، فضلاً عن العوامل التي أصبحت عقبات. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية. وكان موضوع البحث رئيس المدرسة ومدربو تحفيظ والإداريون والطلاب. يستخدم جمع البيانات تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تشمل أدوات البحث أدلة المقابلات وأدلة المراقبة وأدوات التسجيل والصور. اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث

وجاءت نتائج البحث كالتالي: (١) التخطيط لبرنامج تحفيظ القرآن من خلال تحديد الرؤية والرسالة والأهداف التربوية وتجميع البرامج. وضع أساليب ومواد تعليمية تصبح مرجعاً في عملية تطبيق تعلم القرآن التحفيزي. تحديد تقييم نجاح الطلاب. (٢) يتم تعديل تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن لجميع جداول الأنشطة التي تم إعدادها. لتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في مدرسة الحاج أماليا ساري بادانجسيديمبوان باستخدام طريقتي سوروجان والمراجعة في تنفيذ هذه الدراسة ، وجد المؤلفون عدة عوامل تؤثر على النجاح في عملية حفظ القرآن. كل من العوامل الداعمة والعوامل المثبطة. (٣) يتم إجراء تقييم للبرنامج لتقييم نتائج الحفظ للطلاب ، ويتم إجراؤه على شكل حفظ مشترك وإيداعات سمعان كل أسبوع وكل شهر. ومن المفترض أيضاً ألا ينسى الطلاب حفظهم بسهولة

كلمات مفتاحية: إدارة ، تحفيظ ، القرآن

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam senantiasa penulis sampaikan kepada *Uswatun hasanah* Rasulullah saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Penulis memilih judul tesis **“Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an dalam meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan”**

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, namun karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan

Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A Sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
3. Ibu Dr. Zulhimma, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A selaku pembimbing II dan Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak ibu dosen pascasarjana serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
6. Bapak Ibu Kepala Madrasah serta guru dan staf dan siswa Madrasah Aliyah Swasta Hajijah Amalia Sari padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian tesis ini.
7. Persembahan untuk kedua orang tuaku Almarhum Ayahanda tercinta Guslan Siregar, dalam rangka mewujudkan keinginan Almarhumah Ibunda tercinta Nur Halimah Harahap, yang menjadi alasan serta motivasi dalam melanjutkan pendidikan. sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.

8. Teristimewa kepada saudara/i yang senantiasa peneliti sayangi yakni: Abdul Rosat Siregar, Tapanuli Siregar, Amiruddin Siregar, Ahmad Dalil Siregar, Adian Siregar, Robianti Siregar, Nur Jumaida Siregar yang sudah memberi dukungannya serta motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, Mahasiswa Pascasarjana Angkatan 2020, teristimewa kepada Bou Arbani yang menjadi teman sekaligus orang tua yang senantiasa menemani perjuangan ini mulai dari awal sampai selesainya tesis ini.
10. Support sistem terbaik Agustina Siregar Bestie terbaik yang selalu ada untuk menghilangkan rasa jenuh dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*

Padangsidempuan, 15 Februari 2023
Penulis

Siti Aminah
NIM: 2050100036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Manajemen	14
a. Pengertian Manajemen	14
b. Prinsip Manajemen Pembelajaran	17
c. Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	18
d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	20
1). Perencanaan Kurikulum	20
2). Pelaksanaan pembelajaran	29
3). Evaluasi Kurikulum	30
2. Tahfizh Al-Quran	32
a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an	32
b. Metode Tahfizh Al-Qur'an	34
c. Mutu Hafalan Al-Qur'an	40
3. Manajemen Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan.....	45
B. Kajian Terdahulu.....	47

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Sumber Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknis Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN.....	62
1. Profil Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan	62
2. Sejarah Singkat Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.....	62
3. Tujuan Satuan Pendidikan.....	63
4. Data Siswa Tahfizh.....	65
B. Temuan Khusus.....	66
1. Perencanaan Kurikulum Tahfizh AL-Qur'an	66
2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an.....	78
3. Evaluasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an.....	84
C. Analisis Data	88
1. Perencanaan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	88
2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	93
3. Evaluasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus direncanakan dengan sistematis, terarah dan fokus pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan takwa yang konkretnya terdapat pada program-program madrasah. Reputasi merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi sekolah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah.¹

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pemimpin serta bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya manajemen yang baik, suatu lembaga pendidikan tentunya tidak dapat menjalankan visi dan misinya dengan baik pula, sebagaimana pendapat Prihatin manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan, serta mempergunakan

¹ Adi Saputra, Prinsip-prinsip Manajemen, (*Al-Ta'lim, Vol. 13, No. 2, Juli 2014*), hlm. 360

atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.²

Secara umum tujuan pendidikan dijabarkan dari falsafat bangsa, yakni Pancasila. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu manusia yang berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, pekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani merupakan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.³ Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan masyarakat lokal atau global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) merupakan indikator keberhasilan pendidikan⁴.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah:11 Allah SWT berfirman menekankan pentingnya pendidikan yang dapat meningkatkan iman dan taqwa, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: ALFABETA, 2011). hlm. 3

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Quantum Teaching*, (Jakarta, 2005,) hlm. 51.

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Quantum Teaching*, (Jakarta, 2005,) hlm. 4

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah : 11)⁵

Lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi solusi untuk menjembatani kerisauan sebagian masyarakat muslim kelas menengah yang mengidamkan keberadaan lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pendidikan nilai-nilai agama yang luas dan mendalam kepada para siswanya, dan juga menjadikan para siswanya mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

“Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan keagamaan merupakan subsystem dari sistem pendidikan nasional yakni: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁷

Dalam konteks pendidikan agama dikenal dengan adanya materi khusus yaitu program pendidikan lokal yang merupakan upaya atau terobosan program pendidikan yang secara khusus disusun untuk peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran pendidikan Islamnya baik melalui muatan lokalnya maupun dengan menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman,

⁵ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 542

⁶ Asiah dan Isnaeni, “Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung” (*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018) h. 294

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12 ayat 1

sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing yakni diantaranya pembelajaran bidang tahfizh Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang senantiasa sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman. Sehingga di zaman yang kian canggih ini seharusnya membuat manusia semakin terikat dan tidak berlepas diri Al-Qur'an. Sebab tidak satupun ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan zaman, bahkan ia selalu menjadi rujukan dan referensi utama dalam setiap perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang.⁸

Tahfizh Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-Nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara *kalam* Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir.⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi dalam diri umat Islam. Tradisi ini senantiasa dilandasi keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepada Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. Sejak Nabi Muhammad hingga sekarang, lahir para penghafal Al-Qur'an yang sering disebut dengan *al-huffazh* (jamak dari *al-hafizh*). Mereka dipandang sebagai komunitas yang mendapat keistimewaan. Maka, menghafal Al-Qur'an terus

⁸ Jimatul Arrobi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi" (*Jurnal Pendidikan, Vol 3 Nomor 2 Agustus, 2021*), 9-15

⁹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal : 74

menjadi cita-cita banyak orang.¹⁰ Semangat menghafal Al-Qur'an dikalangan kaum muslimin terus menggelora, seperti menghafal satu hari satu ayat, program *musabaqoh hifzhil Qur'an*, dan program-program lainnya.

Berorientasi pada masa depan dalam mewujudkan generasi yang berkarakter Islami, maka peran manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan terutama program pendidikan tahfizhul Qur'an. Pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dan sudah semestinya mendapat perhatian penting terutama dalam hal manajemennya.

Pendidikan yang baik merupakan tolak ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam khusus pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prinsip utama dalam ajaran Islam yaitu melakukan sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan.¹¹ Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam At-Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*” (HR. At-Thabrani).¹²

¹⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 9

¹¹ Poniman Adyanto, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam” (*Jurnal pendidikan dan ilmu pendidikan, Vol 2 Nomor 01 Juni 2017*) h. 116

¹² Imam Al-Mundziri. Ringkasan Shahoh Muslim. (Bandung: Penerbit Jabal, 2012), hlm 825

Pendidikan dalam Islam sudah seharusnya dikelola dengan baik sebagaimana dengan hadits tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual yaitu senantiasa memperhatikan Manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa data manajemen program tahfizh Al-Qur`an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan, Merupakan Madrasah di bawah naungan Yayasan Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan yang berbasis pondok pesantren. Dengan visi yakni membangun peradaban Islam dengan gerakan tarbiyah dan dakwah. Hal ini lah yang menjadi dasar penting dalam pembangunan Madrasah yang berbasis pondok tahfizh. Sehingga diharapkan dengan adanya Madrasah Hajjiah Amalia Sari dapat mewujudkan visi besar tersebut.

Pengelolaan program tahfizh diantaranya adanya kelas tahsin dan tahfizh, hal ini akan mempermudah santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur`an. Program tahfizh Al-Qur`an diterapkan pada saat santri tersebut mulai masuk asrama. Program tahfizh dikonsep sedemikian rupa dengan merujuk pada beberapa pondok tahfizh yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Kurikulum pembelajaran tahfizh yang dianggap merupakan salah satu program unggulan pada madrasah, maka diperlukan adanya mekanisme manajemen kurikulum pembelajaran yang terstruktur dalam menyelenggarakan tahfizh Al-Qur`an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan.

Kegiatan tahfizh yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala kepesantrenan sekaligus koordinator program tahfizh di Madrasah Hajjah Amalia Sari, Ustadz Zulhifzi Pulungan, S. Pd. dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan.

“Alhamdulillah program pembelajaran tahfizh Al-Qur`an ini sudah berjalan sekitar tiga tahun, hasil manajemen kurikulum pembelajaran tahfizh sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, yaitu terdapat santri yang belum mencapai target hafalan. Kami (pihak Madrasah) menargetkan hafalan sesuai dengan panduan yang ada pada kurikulum pembelajaran tahfizh Al-Qur`an. Ketidak tercapaian target hafalan santri diantaranya kurang *memuraja'ah* hafalannya di asrama sehingga sulit untuk melanjutkan atau menambah hafalannya ke level berikutnya. Adapun gambaran waktu untuk penyetoran hafalan yang telah dihafalkan disetor pada saat ba'da subuh, sampai pukul 06.00 pagi. Bagi santri yang telah menyelesaikan satu juz hafalannya kemudian wajib mengikuti program Mukammal yang dilaksanakan apabila masing-masing Murobi atau pembimbing telah merekomendasikan untuk mengikuti mukammal. Sehingga dalam dalam kurun waktu 3 tahun lamanya santri di targetkan mampu menyelesaikan target hafalan sebanyak 30 juz.”¹³

Mengingat pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an maka topik ini penting untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Berawal dari banyaknya lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Berbagai macam perencanaan, penetapan cara, strategi, metode dan langkah yang telah dilakukan dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Pembimbing Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, Ustadz Zulhifzi pada tanggal 28 Maret 2022

rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun banyak usaha yang telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an ini.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang ditemui mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan terlihat: 1) Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan sudah ada namun belum berjalan secara efektif dan belum terlaksana seraca optimal sesuai yang direncanakan. 2) Belum terlihatnya ekspektasi dan konsistensi tenaga kepesantrenan dalam menjalankan dan melaksanakan kontrol terhadap program tahfizh Al-Qur'an, menekankan tercapainya kurikulum pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. 3) Kurangnya tenaga ahli mumpuni dan kompeten pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. 4) santri belum sepenuhnya menjalankan aturan-aturan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang ditetapkan, 5) Kurangnya dorongan dari dalam diri santri dalam mengikuti program tahfizh sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan keterlambatan dan tidak tercapai target hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun, 6) Terlihat adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, 7) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah berjalan namun perlu terus untuk dioptimal sesuai dengan program yang direncanakan.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana manajemen program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Sehingga penulis ingin

melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian, dikarenakan waktu yang terbatas, maka penelitian ini difokuskan terhadap Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan?
3. Bagaimana evaluasi evaluasi program tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perencanaan Program tahfizh Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan.
3. Untuk Mengetahui evaluasi program tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada pihak sekolah tentang pentingnya pelaksanaan manajemen program tahfizh Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta kualitas pendidikan di masa depan.
 - b. Sebagai inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan konteks yang berbeda.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa menjadikan sekolah yang lebih berkualitas.
 - b. Sebagai pelajaran yang berharga bagi penulis dalam hal manajemen program bidang tahfizh Al-Qur'an.

F. Batasan Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilaksanakan lewat proses serta diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.¹⁴ Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

2. Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*. Tahfizh merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffadza* yang berarti mendorong agar menghafalkan. Sedangkan menurut istilah hifzhi Al-Qur'an merupakan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-Nas* dengan niat beribadah menjaga serta memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁵

Berdasarkan defenisi tersebut, tahfizh Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari surat *Al-Fatihah* sampai Surat *An-Nas* dengan niat beribadah kepada Allah serta memelihara kalam Allah.

3. Mutu Hafalan

Mutu (Kualitas) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.²⁰ Sedangkan hafalan

¹⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan 9, 2007), hlm.10.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 96-97.

berarti sesuatu yang dihafalkan.¹⁶ Hafalan (الحفظ) merupakan masdar dari kata (حفظ) yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.¹⁷ Jadi, yang dimaksud mutu hafalan Al- Quran adalah kualitas, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu hafalan yang dilakukan oleh Madrasah Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan untuk membantu peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target masing-masing program.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori yaitu Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema tesis.

Bab III, Metode Penelitian yakni Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan yaitu Berisi : (1) Hasil Penelitian, Klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. (2) Pembahasan, Sub bahasan 1

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

¹⁷ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 279.

dan 2 dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan kerangka konseptual untuk mengantarkan peneliti agar memahami masalah dilapangan yang menjadi fokus penelitian. Untuk itu diuraikan beberapa pandangan para ahli yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfizhul Qur'an. Adapun kajian pustaka yang diuraikan di sini secara berurutan meliputi: *pertama*, konsep tentang manajemen; *kedua*, konsep tentang tahfizh Al-Qur'an serta beberapa aspek yang berhubungan dengan beberapa item diatas.

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan.¹

Manajemen dapat didefenisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lain. Manajemen juga

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Hal: 3 .

dapat diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi.²

Adapun pengertian manajemen menurut Nanang Fattah adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³ Sedangkan Menurut Ali Imron manajemen merupakan suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴

Dari definisi di atas bahwa manajemen merupakan suatu proses melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan secara kolektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui individu maupun kelompok. Adapun faktor penyebab pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:⁵

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. Maka, Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G. A. Ticoalu (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) hlm. 1.

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 1.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) h. 5

⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 3

- b. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut sehingga dapat mengurangi pemborosan-pemborosan.
- c. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M (*men, money, methods, materials, machines, and market*) dalam proses manajemen tersebut.
- d. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan sehingga dapat mencapai tujuan secara teratur.
- e. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan sehingga dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Dari hal tersebut maka, manajemen sangat diperlukan agar dapat mengatur semua kegiatan dalam setiap organisasi. Pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati, serta bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan manajemen yang baik.

Otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola pembelajaran secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan pencapaian tujuan dalam visi dan misi lembaga tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang

memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif dalam dunia pendidikan.⁶

Berdasarkan Penjelasan di atas, Manajemen program pembelajaran adalah proses partisipatif oleh orang lain, untuk pengelolaan fasilitas di lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan yang baik dan berkelanjutan. Manajemen pembelajaran termasuk perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

b. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Pada hakekatnya prinsip manajemen pembelajaran berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan efektif, yang skalanya adalah untuk mencapai tujuan siswa dan mendorong guru untuk secara optimal mengasah strategi belajar bersama siswa.⁷ Adapun prinsip-prinsip manajemen , yaitu:

1. *Produktifitas*, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang diperhitungkan dalam pengelolaan program program pembelajaran. Mempertimbangkan bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar yang konsisten dengan tujuan program harus menjadi tujuan manajemen pembeajaran.
2. *Demokratis*, Penyelenggaraan manajemen program pembelajaran harus didasarkan pada landasan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada tempat yang tepat

⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refiika Aditama, 2010), hlm. 22.

⁷ Haudi, *Manajemen Kurikulum*.

untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan program belajar mengajar.

3. *Kooperatif*, Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam manajemen pembelajaran, kolaborasi aktif dari semua pemangku kepentingan diperlukan.
4. *Efektifitas* dan *efesiensi*, Berbagai kegiatan pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, agar kegiatan pengelolaan pembelajaran memberikan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan dalam program pembelajaran, proses manajemen pembelajaran harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan pembelajaran.⁸

Prinsip manajemen pembelajaran jika diperhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan mensinergikan semua komponen yang ada didalamnya.

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen pembelajaran untuk memberikan hasil pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192

komponen pembelajaran. Ada beberapa fungsi dari manajemen pembelajaran di antaranya:⁹

1. Meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber daya dan komponen pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang efektif dan terencana.
2. Dengan mengedepankan pemerataan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil maksimalnya, siswa dapat mencapai potensi maksimalnya tidak hanya melalui kegiatan ko-kurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dikelola dengan integritas dalam mencapai program sasaran.
3. Dengan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa, pembelajaran yang dikelola secara efektif dapat memberikan peluang dan hasil yang relevan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya.
4. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau untuk melihat konsistensi antara desain yang dimaksudkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kesenjangan antara desain dan implementasi dapat dihindari. Selain itu, guru dan siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan

⁹Adi Saputra, "Prinsip-prinsip Manajemen" *Al-Ta'lim*, Vol. 13, No. 2, Juli 2014, h. 363

efisien, didukung oleh kondisi positif yang tercipta dalam kegiatan pengelolaan program pembelajaran.

Menurut Wahyudin fungsi dari manajemen pembelajaran yaitu memberdayakan penggunaan sumber daya kurikulum, mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kinerja guru dan kinerja siswa, mencapai tujuan proses belajar mengajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁰

d. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Ruang lingkup dari manajemen pembelajaran ini ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Sesuai dengan prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi.

1) Perencanaan pembelajaran

Manajemen dalam perencanaan pembelajaran adalah keahlian mengelola program pembelajaran, serta bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan secara profesional. Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan Allah SWT berfirman dalam surat al-Hajj ayat 77 :

¹⁰ Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 19

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجُدُوا وَأَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”¹¹

Dalam Surah an-Nahl: 90 dalam proses perencanaan Allah SWT menganjurkan kepada para pemimpin untuk menentukan sikap adil dan bijaksan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹²

Ayat tersebut merupakan salah satu rujukan dalam proses perencanaan dalam dunia pendidikan Islam.

Hamalik mengatakan bahwa dalam perencanaan, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah adanya kesenjangan antara ide-ide strategis dan pendekatan yang terkandung dalam pembelajaran dan upaya implementasinya. Kesenjangan ini disebabkan masalah keterlibatan individu dalam perencanaan, yang sangat tergantung pada pendekatan perencanaan yang dianut.

¹¹ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 332

¹²Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 267

Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.¹³ Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” pembelajaran direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator.

Dalam hal ini, bawahan tidak dapat berbuat banyak dalam merencanakan program pembelajaran, karena atasan memiliki kewenangan penuh untuk melaksanakan perencanaan tersebut. Pendekatan “*grass roots approach*” berarti memulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan program pembelajaran yang melibatkan bawahan, bahkan di tingkat guru, mampu berpikir bersama tentang ide-ide pembelajaran baru dan siap menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan program pembelajaran melibatkan perencanaan kesempatan belajar untuk membimbing siswa ke perubahan perilaku yang diinginkan dan untuk menilai sejauh mana perubahan telah terjadi pada siswa.¹⁴ Perencanaan program pembelajaran melibatkan penetapan tujuan dan memperkirakan bagaimana tujuan tersebut akan

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149-150

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21

dicapai.¹⁵ Perencanaan pembelajaran adalah proses di mana peserta di berbagai tingkatan membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, bagaimana mencapainya melalui situasi belajar dan mengajar, dan melihat mengevaluasi efektivitas dan pentingnya metode.¹⁶ Perencanaan pembelajaran adalah proses sosial yang kompleks yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan.

Menurut Hamalik, pemimpin harus merencanakan program secara matang, teliti, cermat dan detail, karena memiliki banyak fungsi untuk menyukseskan program, sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, memuat pedoman tentang jenis dan sumber yang dibutuhkan peserta, sarana sosialisasi, tindakan yang akan dilakukan, sumber biaya, personel, fasilitas yang dibutuhkan, sistem monitoring dan evaluasi, serta peran faktor tenaga kerja dalam mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Perencanaan pembelajaran bertindak sebagai kekuatan pendorong bagi organisasi dan manajer untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat yang konsisten dengan tujuan organisasi. Perencanaan program yang baik mempengaruhi pengambilan keputusan.

¹⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 96

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

- c) Perencanaan pembelajaran merupakan penggerak untuk melaksanakan sistem pendidikan untuk hasil yang optimal.¹⁷

Kepala sekolah sebagai pengelola pengembangan program pembelajaran, berperan dalam memberikan perhatian, supervisi, dan dukungan serta kontrol terhadap pekerjaan guru. Manajer melakukan review menyeluruh untuk memberikan evaluasi dan umpan balik jika ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Hanya dengan demikian guru dapat mempengaruhi untuk mempersiapkan dan merencanakan pelajaran dengan baik.¹⁸

Dalam perencanaan pembelajaran, setidaknya ada beberapa elemen yang menjadi kegiatan utama, yaitu perumusan tujuan, pengembangan konten, desain strategi pembelajaran, desain strategi penilaian. Komponen objektif berkaitan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Pada tataran makro, rumusan tujuan pembelajaran terikat dengan filosofi atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari tujuan umum ke tujuan khusus. Diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu:¹⁹

- a) Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.
- b) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 152.

¹⁸ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 197

¹⁹ Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 194.

- c) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- d) Tujuan pembelajaran, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.

Lebih lanjut, isi program adalah kumpulan materi dan kegiatan yang disusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah, dan proyek yang akan dilaksanakan.²⁰ Komponen isi pembelajaran lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi pembelajaran harus mencakup semua aspek yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terkandung dalam isi setiap mata pelajaran yang disajikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi program dan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.

Selain itu, terdapat strategi pembelajaran yang baik yang biasa disebut dengan metode pembelajaran. Ini adalah strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan. Secara operasional, strategi pembelajaran adalah tata cara dan metode yang diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan belajar aktif oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh yang terdiri dari lima variabel yaitu tujuan pembelajaran, topik, metode dan teknik pengajaran siswa, guru,

²⁰ Oemar Hamalik *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 161.

dan faktor pendukung. Strategi pembelajaran digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konten tertentu, agar mampu mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, terutama tujuan dan sasaran program.²¹

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini tidak terbatas pada perencanaan secara formal tertulis, karena pembelajaran Tahfidz di pesantren memiliki keunikan dibanding dengan pembelajaran pada lembaga formal. Perencanaan pembelajaran tahfidz tersirat dalam seluruh kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan mulai dari input, pelaksanaan dan out put santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas, memiliki perbedaan kultur budaya organisasi yang dibangun dengan budaya organisasi dilembaga pendidikan formal seperti sekolah umum lainnya, tentunya upaya untuk mempersiapkan hal-hal yang berkenaan manajemen pengelolaan pembelajaran tahfidz, perlu penyesuaian dengan sentralisasi kebijakan pengasuh/ yayasan, kondisi dan komitmen sumberdaya pesantren terlebih yang ditugaskan pengasuh untuk mengelola program tahfidz serta partisipasi tenaga pendidik didalamnya.

²¹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 196

Elemen terakhir adalah desain penilaian atau strategi penilaian. Sistem evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai setelah pelaksanaan program pembelajaran.²² Evaluasi merupakan faktor untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Sebagai bagian dari program evaluasi, dapat bekerja untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, atau penilaian digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang disarankan.

Organisasi pembelajaran adalah suatu model atau rancangan bahan ajar yang tujuannya untuk membantu siswa menyerap bahan pelajaran dengan lebih mudah dan memperlancar penyelesaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran satu persatu dengan cara yang efektif. Rusman memberikan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan suatu program, antara lain terkait dengan ruang lingkup dan urutan materi kuliah, keberlangsungan program dalam kaitannya dengan kualitas materi yang disampaikan, keseimbangan materi pelajaran dan alokasi waktu yang dibutuhkan.²³

Dalam penyusunan organisasi pembelajaran ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Ruang Lingkup (Cakupan); Ini semua adalah materi dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup buku

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 161.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 60-61.

teks sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai

- 2) Urutan bahan; Hal ini menyangkut urutan penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Urutan materi terdiri dari dua hal yaitu urutan isi materi pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan perkembangan anak untuk menghadapi pelajaran tertentu.
- 3) Kontinuitas berkaitan dengan kesinambungan materi setiap mata pelajaran, pada setiap jenjang kelas, dan materi yang terkandung dalam mata pelajaran yang bersangkutan. kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Keseimbangan adalah unsur tentang bagaimana semua mata pelajaran mendapat perhatian yang layak dalam penyusunan pembelajaran yang akan diprogramkan dalam diri siswa. Keseimbangan dalam pembelajaran dapat diperhatikan dalam dua aspek, yaitu keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses pembelajaran.
- 5) Integrasi atau integrasi mengacu pada bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa dapat memberikan untuk memenuhi tantangan hidup, setelah seorang siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah.²⁴

2) Pelaksanaan pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah suatu proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar memiliki sumber daya manusia, fisik, dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Implementasi pembelajaran mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

- a) Mengembangkan program, termasuk program tahunan, semesteran atau triwulanan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada program bimbingan dan konseling atau program bimbingan belajar.
- b) Realisasi belajar, pada hakikatnya belajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, yang darinya terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.
- c) Penilaian, proses yang dilakukan selama semester atau program studi, serta penilaian formatif atau sumatif termasuk penilaian menyeluruh secara menyeluruh untuk tujuan evaluasi kinerja

²⁴ Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 197.

²⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 97

program belajar. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

2. Karakteristik pembelajaran, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
3. Strategi implementasi, yaitu Strategi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran seperti diskusi profesional, seminar, pengembangan profesional, lokakarya penyampaian buku pegangan instruksional, dan banyak kegiatan lainnya.²⁶

Pada titik ini, kepala sekolah dan guru terbuka untuk menerima umpan balik atau kritik yang membangun atas pengembangan program. Sebagai seorang guru, Anda harus siap menerima umpan balik dari kepala sekolah berdasarkan hasil pemantauan kepala sekolah terhadap pengembangan program pembelajaran. Demikian pula, kepala sekolah harus memiliki jadwal yang jelas dan rinci untuk memantau kinerja guru.

3). Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dicapai berjalan sesuai dengan yang direncanakan.²⁷

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 175.

²⁷ Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 199.

Terkait evaluasi Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah as-Shaff ayat 2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁸

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk memverifikasi sejauh mana tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui program yang bersangkutan. Untuk perbaikan program bersifat konstruktif, karena informasi tentang hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan program yang perlu dikembangkan. Akuntabilitas ke berbagai pihak, semacam akuntabilitas diperlukan dari perancang ke berbagai pihak yang berkepentingan.²⁹

Pihak-pihak inilah yang mendanai kegiatan pengembangan pembelajaran atau pihak-pihak yang akan menjadi pelanggan dari pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan ini tidak dianggap sebagai kebutuhan internal tetapi kebutuhan eksternal. Menentukan pemantauan hasil pengembangan pembelajaran dapat menjawab dua pertanyaan yang mungkin: pertama, apakah pembelajaran baru akan disampaikan dalam sistem yang ada? kedua, dalam kondisi apa dan dengan cara apa pembelajaran baru akan disebarluaskan? Dan untuk

²⁸ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 446

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.6

menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran.

Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja. Pengembangan program pembelajaran direncanakan, dikoordinasikan, dan diawasi oleh Pemimpin sendiri sehingga pemimpin dapat melakukan penilaian yang didukung staf. Apakah sudah sesuai dengan pengembangan program pembelajaran yang sudah ada, kemudian mempelajari tentang hambatan dan motivasi pelaksanaan perencanaan tersebut. Biarkan pemimpin dan staf bersama untuk mengembangkan program tahun depan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada hakekatnya adalah pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat apakah telah terjadi perubahan atau pencapaian pendidikan sampai batas tertentu.

Hasil penilaian diperlukan untuk memperbaiki program pembelajaran, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan informasi kepada pihak luar pendidikan.

2. Tahfizh Al-Quran

a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfizh yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab

hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁰

Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu*”.(Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)³¹

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, maka jadilah ia sebuah identitas diri. Menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal dimana materi hafalan harus sempurna, karena ilmu itu dipelajari untuk dihafal, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an sempurna, langkah selanjutnya adalah memahami isi kandungannya. Bagi yang berniat

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

³¹ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 577

menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berkaitan dengan cara menghafal, seperti fungsi otak atau memori otak.³²

Mereka yang menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu didorong untuk mengetahui dan memahami cara kerja memori (ingatan) mereka. Karena ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan inilah manusia bisa menjadi bias, bahkan mampu melakukan refleksi diri. Memori juga dapat mengomunikasikan dan mengekspresikan apa pun yang ada di pikiran dan apa pun yang dipikirkan dan dirasakan dalam kaitannya dengan pengalaman hidup.

Memori juga memiliki fungsi untuk memproses informasi yang diterima oleh manusia, meskipun sebagian besar waktu informasi yang masuk diabaikan begitu saja karena informasi tersebut dianggap tidak terlalu penting atau bahkan tidak berguna di masa depan. Dari penjelasan di atas, menghafal adalah materi yang kita masukkan ke dalam memori, sehingga kita dapat mengingatnya dari waktu ke waktu saat dibutuhkan.

b. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama dalam menetapkan segala keputusan, seorang muslim harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an harus membutuhkan metode agar menghafal menjadi efektif dan efisien. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang disesuaikan dengan

³² Wiwi Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 13

kemampuan masing-masing penghafal. Adapaun metode yang digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menghafal sebagai berikut :

1). Metode Wahdah

Menghafal satu persatu setiap ayat-ayat yang akan dihafalkan, ayat yang dihafalkan di baca sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan setiap ayat-ayat yang dihafalkan bukan sekedar bayangan, tetapi dapat di aplikasi kan dalam bentuk lisan. Ketika benar-benar bisa menghafal dengan fasih baru dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2). Metode Sima'i

Adalah metode mendengarkan sesuatu hafalan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bag penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, khususnya bagi penghafal yang tuna netra dan yang belum mengenal bacaan Al-Quran. Metode ini dapat langsung mendengar dari guru atau dari kaset. Metode ini dapat di terapkan dalam dua alternatif : a) Mendengar dari guru pembimbing, terutama bagi yang tuna netra dan anak-anak. b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.³³

³³ Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara", Tesis Pasca sarjana, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm.30-31

3). Metode kitabah

Kitabah mengandung makna yakni menulis. Dalam metode ini penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat yang berkaitan yang akan dihafalkan, dalam secarik kertas. Kemudian ayat yang telah ditulis dibaca dengan lancar, kemudian dapat dihafalkan. Jumlah ayat yang ditulis tergantung kondisi ayat itu sendiri. Jika ayat nya pendek dapat lima atau sepuluh ayat dan apabila ayat yang dihafalkan panjang maka cukup satu ayat. Atau menulis dengan tanganya sendiri di atas papan tulis atau selembar kertas dengan menggunakan pensil lalu menghafalnya. Kemudian potongan ayat itu dihapus secara bertahap untuk berpindah ke potongan ayat berikutnya.³⁴

4). Metode *Halaqah*

Metode ini merupakan metode yang berkesinambungan dengan metode *Talaqqi*. Setiap Mahasiswa di kelompokkan menjadi beberapa *halaqah* sesuai dengan tingkatan kebenaran bacaanya. Setiap masing-masing *halaqah* terdapat satu pembimbing yang di sebut *Murobbi*, yang cukup baik dan dalam bacaanya. Pemimpin ini berfungsi sebagai orang yang mendengar hafalan mahasiswa. Jadi setiap mahasiswa dalam *halaqah* akan membacakan hafalanya satu-persatu yang kemudian akan disimak *murobbi* nya, dan *murobbi* yang akan memutuskan apakah boleh melanjutkan ke hafalan baru atau harus mengulang hafalan yang lama.³⁵

³⁴ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, h. 132

³⁵ Danang Aji Unggul Yuda, "Metode Pembelajaran Kelas Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten", Program Strata I, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 5

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dalam menentukan metode dan teknik yang diterapkan juga berlaku sebuah manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

1. *Bi al-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.
2. *Tahfiz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bi al-nazar.
3. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
4. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.³⁶

Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an sehingga dibawa ke dalam memori sehingga dapat dihafal, sehingga dapat dijelaskan dengan hati tanpa melihat naskahnya. Dari pemahaman di atas,

³⁶ Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*. (Yogyakarta: Bening, 2010). hlm. 66

secara teoritis mungkin untuk membedakan tiga aspek fungsi memori, yaitu:

1. Menyimpan yaitu menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Memproduksi kesan-kesan

Berdasarkan fakta tersebut, memori sering diartikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan-kesan yang dimaksudkan dan diinginkan, atau dapat juga disebut dengan mengingat. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an tanpa melihat tulisan-tulisan dalam mushaf Al-Qur'an. Dalam perkembangan selanjutnya, menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk membiasakan orang-orang beriman dengan kitab-kitab sucinya agar tidak dibutakan oleh isinya.³⁷

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan bagi umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW sangat tertarik dengan Al-Qur'an, beliau selalu membacanya setiap ada kesempatan, termasuk pada malam hari.³⁸ Quraish Shihab menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat. Mukjizat Al-Qur'an adalah mukjizat immaterial, yaitu mukjizat yang logis dan dapat dibuktikan melalui waktu, dapat dipahami dengan

³⁷ Abdul Aziz A.R, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an dan Da'iyah*, (Jakarta, Insan Qur'ani Press, 1990)h.2

³⁸ Ahmad Kholil, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta, Gema Insan Press, 1999), h.46

akal, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, titik tertentu, dapat dicapai oleh pengguna rasional di mana saja dan kapan saja.³⁹

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut ulama adalah *Fardu Kifayah*. *Fardu kifayah* dikatakan sebagai kewajiban terhadap semua *mukallaf*, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian dari mereka, kewajiban telah terpenuhi dan mereka yang lalai tidak lagi diharuskan melakukannya. Hikmah yang bisa dipetik dari adanya *fardu kifayah* adalah jumlah penghafal Al-Qur'an tidak kurang dari jumlah mutawatir agar tidak terjadi pemalsuan.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan mulia, dan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam seseorang. Dalam hal ini ada tiga tahapan kerja memori. Yaitu:

1. *Enconding* (Memasukkan informasi dalam ingatan)
2. *Storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
3. *Retrievasi* (mengingat kembali)

Menghafal Al-Qur'an dengan seluruh ayatnya termasuk bagian dari *waqof*, *washol*, dan lain-lain sangat penting, sehingga seluruh proses menghafal ayat dan bagian-bagiannya dari awal sampai akhir harus tepat. Kesalahan dalam proses memasukkan atau menyimpan akan menyebabkan kesalahan dalam mengingat kembali bahkan akan sulit

³⁹ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Miza, 1997), h. 23

ditemukan di penyimpanan memori.⁴⁰ Selain ketiga tahapan kerja memori, ada juga dua jenis memori, yaitu:

- 1) Memori jangka pendek, yaitu proses mengingat kembali suatu objek dengan cepat dan mudah, seperti suatu objek, diingat apakah sedang aktif atau tidak dan tahu dengan baik.
- 2) Memori jangka panjang adalah proses mengingat kembali suatu objek atau nama yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, atau proses mengingat yang sulit karena objek atau nama tersebut tidak disadari (pasif).⁴¹

Menghafal Al-Qur'an diawali dengan proses coding, yaitu memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Indra ini sangat penting dalam menerima informasi karena kedua indra ini selalu berjalan beriringan, sehingga bagi yang hafal Al-Qur'an harus mendengarkan suaranya agar kedua indera ini bekerja dengan baik.

c. Mutu Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diimani oleh umat Islam di muka bumi ini. Kitab suci Al-Qur'an berisi kalam-kalam Allah Swt. yang diwahyukan melalui Nabi terakhir yaitu Rasulullah saw. Sebagai umat Islam dan mengimani Al-Quran maka kita hendaknya terpanggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya.

⁴⁰ M.Darvis Hude, *Mengenal kerja memori dalam menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:PTIQ, 1996)h.35

⁴¹ Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Bandung, CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), h. 42

“Seorang penghafal Al-Qur’an dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungannya. Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah Saw. Artinya: “Pelajarilah Al-Qur’an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur’an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur’an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik” (HR. Tirmidzi, Ibnu majah, Ibnu Khuzaimah, serta Ibnu Hibban.)

Dari hadist di atas nampak jelas keutamaan menghafal Al-Qur’an hingga Rasulullah mengibaratkan seperti minyak misik, dengan berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur’an diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.⁴²

Adapun keutamaan atau urgensi menghafal Al-Qur’an antara lain:

1. Menjadi keluarga Allah Swt.
2. Dapat memberikan syafa’at kepada keluarga
3. Penghafal Al-qur’an akan memakai mahkota kehormatan
4. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Qur’an
5. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat.⁴³

⁴² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur’an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal : 75

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Solo: Zamzam, 2014), hal : 27

Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jaminan Kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

2) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari Surah Al-hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁴⁴

Sedangkan dalam buku Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an dikatakan bahwa, menurut para ulama di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak kita ragukan lagi bahwa ikhlas dan mengharapkan pahala Allah adalah syarat sah dan diterimanya amal. Sesungguhnya

⁴⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2014), hal :24

setiap amal yang kosong dari sifat ikhlas tidak akan memberikan buah.⁴⁵

2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu. Karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
7. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-

⁴⁵ Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hal : 25.

Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut. Bahasa dan susunan kalimat Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seseorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.

8. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seseorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
9. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seseorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum orang lain.
10. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁴⁶

Allah Swt senantiasa memberikan keistimewaan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

⁴⁶ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2012), hal : 22

Sebuah imbalan yang tentunya seimbang dengan tanggung jawab yang diembannya untuk menjaga dan mengamalkannya. Dengan menghafal Al-Qur'an tidak akan lagi memiliki waktu menganggur, bosan, merasa cemas, depresi atau takut. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat.

3. Manajemen Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan

Manajemen Pembelajaran merupakan isi utama manajemen di lembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen pembelajaran ini adalah untuk menjamin kelancaran proses atau kegiatan pembelajaran, dengan mengukur pencapaian tujuan siswa dan dengan mendorong guru untuk mengembangkan dan terus meningkatkan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfizh Al-Qur'an membutuhkan pedoman pengelolaan pembelajaran sebagai pedoman dalam menjalankan operasional tahfizh Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh dari observasi kegiatan tahfizh Al-Qur'an dan studi analisis kepustakaan.⁴⁷

Secara umum kegiatan pembelajaran sebagai proses berkelanjutan dan siklus yang melibatkan beberapa komponen pembelajaran, tujuan, dokumen, kegiatan, dan penilaian. Pengembangan proses pembelajaran merupakan proses yang menyeluruh yang meliputi kegiatan perencanaan,

⁴⁷ Siti dan Munif, "Manajemen Kurikulum Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo."

pelaksanaan, dan evaluasi. Secara sederhana pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an meliputi:

a. Perencanaan

1. Penyusunan visi dan misi Tahfizh Al-Qur'an
2. Penyusunan program Tahfizh Al-Qur'an
3. Menunjuk koordinator program Tahfizh Al-Qur'an
4. Penyusunan waktu dan jumlah jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
5. Penyusunan metode dan media pembelajaran
6. Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
7. Menentukan ruang kelas belajar

b. Pelaksanaan

1. Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
2. Pentargetan hafalan
3. Pengklasifikasian siswa sesuai kuantitas hafalan
4. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik (individual, kelompok atau klasikal)
5. Penyajian belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia
6. Guru membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

7. Pemotivasian siswa

c. Evaluasi

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program di masa yang akan datang (*feedforward*).⁴⁸

1. Evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
2. Evaluasi hasil belajar
3. Penilaian setoran hafalan siswa program Tahfizh Al-Qur'an

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru dalam penelitian lebih lanjut, sedangkan penelitian sebelumnya membantu penelitian menemukan penelitian dan menunjukkan keunikan penelitian. Pada bagian ini, penelitian mengambil hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian mengagregasikannya. Dengan mengambil langkah ini dimungkinkan untuk melihat orisinalitas dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini adalah:

⁴⁸ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.1

Pertama, Penerapan Manajemen Kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan oleh Ahmad Abrar Rangkuti tahun 2012 dengan hasil penelitian 1) Perencanaan kurikulum untuk kelas atas disusun dengan mengikutsertakan tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, dewan ahli dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dan orang tua siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi analisis konteks, kebutuhan dan identifikasi standar nasional pendidikan. 2) Menyelenggarakan kurikulum di kelas atas dengan memberdayakan Direktur Madrasah di wilayah pengajaran dan Wakil Kepala Departemen Madrasah di wilayah MGMP untuk merencanakan dan menetapkan tugas. 3) Pelaksanaan kurikulum di kelas yang lebih tinggi dilakukan dengan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberikan wewenang kepada wakil direktur dan para guru untuk melakukan pembekalan setiap pagi. Penilaian mata kuliah kelas tinggi dilakukan oleh kepala madrasah dengan dibantu asisten direktur madrasah di bidang mata kuliah. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji materi program, wawancara, dan supervisi kelas. 5) Faktor pendukung pelaksanaan program di kelas atas adalah kerjasama tim pengembang program dan kerjasama antara guru forum MGMP, tingkat pelatihan guru, fasilitas, kualitas dan infrastruktur yang memadai dan adanya dari panel ahli. Kendala dalam penerapan kurikulum di kelas atas adalah kurangnya tanggung jawab akademik guru, motivasi guru mengajar di kelas

atas, persiapan psikologis siswa ketika mengikuti kelas, pembelajaran dan kurangnya bimbingan dari ahli.⁴⁹

Kedua, Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo oleh Nurul Hikmatul Islamiyah tahun 2019 dengan hasil penelitian sistem pengelolaan program di MI Muslimat NU Pucang dengan membentuk kelompok perencanaan program, kelompok pelaksana dan kelompok pemantau program yang terintegrasi. Tentang pengelolaan program terpadu di MI Muslimat NU Pucang, yaitu perencanaan program terpadu, pelaksanaan program terpadu dan evaluasi program terpadu. Merencanakan program terpadu dengan mengunggah kurikulum *Cambridge*, kemudian mengintegrasikan materi ke dalam kurikulum Pendidikan Nasional, dan kemudian membuat kerangka, teks asli, prosa dan RPP. Pelaksanaan program terpadu dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi program terpadu guru supervisi, KKG, Diklat, kelas Bahasa Inggris. Meskipun penilaian hasil belajar siswa sama dengan lembaga pendidikan lainnya, dipadukan dengan program CIPPT dan Checkpoint serta program *Cambridge*.⁵⁰

Ketiga, Impelementasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Slemen Yogyakarta oleh Ardhan Anasswastama tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program tahfizh Al

⁴⁹ Ahmad Abrar Rangkuti, Tesis: "*Penerapan Manajemen Kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*" (Medan: 2012), hlm. 102

⁵⁰ Nurul Hikmatul Islamiyah, Tesis: "*Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo*" (Surabaya: 2019)

Quran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan berjalan dengan baik. Meliputi (1) perencanaan program (2) pelaksanaan tahfizh. (3) Evaluasi tahfizh (4) Pengawasan tahfizh (5) Unsur pendukung program tahfizh pondok pesantren, dukungan lembaga dan madrasah untuk alokasi khusus jam sekolah, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai dan fasilitas, motivasi guru tahfizh bagi siswa. (6) Faktor penghambat program tahfizh di MA Sunan Pandanaran adalah: koordinasi madrasah dan ponpes untuk mengetahui keberhasilan tahfizh “satu arah”, banyaknya kegiatan penunjang tahfizh santri dan madrasah, kehadiran guru tahfizh memiliki intensitas kehadiran yang rendah, istirahat sekolah yang terlalu lama, motivasi belajar siswa yang rendah, kegiatan yang tidak jelas, visi misi dan tujuan sekolah. (b) merumuskan tujuan khusus program tahfizhul Qur'an. (c) mengidentifikasi program tahfizhul Qur'an.⁵¹

Keempat, Manajemen Kurikulum Tahfizhul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu oleh Siti Aniyah tahun 2018 dengan hasil penelitian meliputi: 1) Perencanaan pengelolaan kurikulum Tahfizhul Quran di SMP AlIzzah Kota Batu dilakukan melalui (a) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. (b) rumusan tujuan khusus program tahfizhul Qur'an. (c) mengidentifikasi program tahfizhul Qur'an. 2) Implementasi manajemen kurikulum Tahfizhul Quran di SMP AlIzzah Kota Batu meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran Tahfizhul Quran meliputi pengenalan, dasar dan pagar, (b) sistem sistem

⁵¹ Ardhan Anasswastama, Tesis: “*Impelementasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Slemen Yogyakarta*” (Yogyakarta: 2018) hlm. 106

pembelajaran Tahfizhul Quran, dengan setoran satu halaman untuk kelas Olimpiade dan Cambridge dan dua halaman untuk kelas khusus (c) metode yang digunakan adalah metode musyafahah/tatap muka (deposit) , saling mendengarkan (berpasangan), Wahdah dan murajaah, (d) metode mengadakan pertemuan mingguan untuk memecahkan masalah yang ada. 3) Evaluasi Program Tahfizhul Quran di SMP AlIzzah Kota Batu Meliputi: (a) Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi mingguan, bulanan, empat bulanan, tengah tahunan dan tahunan. (b) Evaluasi dilakukan dengan penilaian hafalan, hafalan murajaah, juziyah, 3 juz per sesi, 4 juz per sesi, 5 juz per sesi, 7 juz per sesi, 10 juz per sesi, 15 juz per sesi.⁵²

Kelima, Manajemen Kurikulum Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta oleh Muhammad Luqman Khakim tahun 2016 dengan hasil penelitian : (1) Merencanakan program tahfizh al-Qur'an dengan menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan, serta menyusun program. Perencanaan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, disiapkan dengan semua pemangku kepentingan. Namun, program-program ini tidak sepenuhnya didokumentasikan. (2) Penyusunan program tahfizh al-Qur'an berupa penyusunan program, kegiatan, tujuan dan sasaran operasional, jadwal kegiatan, tanggung jawab operasional dan rencana anggaran yang ditetapkan oleh semua yang disusun dan disetujui oleh pemangku kepentingan. Perencanaan didukung oleh kemudahan koordinasi dan kesamaan visi manajer. Namun, organisasi dibatasi oleh pihak berwenang.

⁵² Siti Aniyah, Tesis: “*Manajemen Kurikulum Tahfizhul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu*” (Surabaya: 2018), hlm. 107

(3) Melaksanakan kurikulum program tahfizh al-Qur'an dalam bentuk rapat koordinasi manajemen terencana yang bertujuan memotivasi pengelola, memastikan terlaksananya program dan mengevaluasi media. Performa tersebut didukung oleh aktivitas siswa yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Namun, para perenung belum memiliki musyrif yang berwibawa. Pengawasan kurikulum program tahfizh al-Qur'an, meliputi: review mingguan kegiatan aplikasi, ujian yang diperlukan untuk kenaikan juz, ujian sima'an lajnah 1, 2 dan 3 dan ujian tengah tahunan, terlebih dahulu menentukan penilaian kualifikasi, mengukur kinerja, mengevaluasi kinerja terhadap standar, mengevaluasi hasil dan melaksanakan tindak lanjut. Faktor pendukungnya adalah monitoring yang terencana meskipun tidak ada pedoman administrasi untuk monitoring.⁵³

Penelitian yang dilakukan penulis dalam tesis ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebab beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang manajemen kurikulum secara umum dengan fokus dan kekhasan masing-masing. namun penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Hajjah Amalia Sari. Lembaga pendidikan yang diteliti dan dilakukan di beberapa lembaga pendidikan selain Madrasah Ajjah Amalia Sari Padangsidimpuan. Maka, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang terfokus

⁵³ Muhammad Luqman Khakim, Tesis: *"Manajemen Kurikulum Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta"* (Yogyakarta: 2016), hlm. 109

pada keseluruhan fungsi manajemen kurikulum pada bidang Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Cara mendeskripsikannya secara verbal dan linguistik dalam konteks tertentu adalah wajar dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda.¹

Lexy J Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.²

Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis.³

Alasan menggunakan penelitian deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen program bidang tahfizh Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Swasta Hajjahh Amalia Sari Padangsidempuan. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara,

¹ Tohirin, *Metode Penelian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

² Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rrosdakarya, 2006), hlm. 6

³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25.

observasi, dan dokumentasi. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dan catatan atau memo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kecamatan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan. Ada pun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2021.

C. Sumber Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data pertama diperoleh dari kepala madrasah (penanggung jawab sumber) yang bersedia memberikan beberapa informasi kepada peneliti, hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang diinginkannya sekaligus membangun penelitian yang baik. hubungan kerjasama dengan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam proses penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah, Ustadz atau Ustadzah Pembina Tahfizh, dan juga santri yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah berupa dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak madrasah dan observasi yang dilakukan selama melaksanakan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pertama diperoleh dari guru tahfiz Al-Qur'an yang menyediakan informasi bagi peneliti, sumber ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memperoleh data yang ingin diteliti sekaligus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait. Memberikan informasi untuk penelitian. Melakukan penelitian yang mengarah pada kebaikan, sesuai keinginan dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan dimana penelitian dilakukan agar data yang diharapkan dapat diperoleh dengan tepat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara langsung.⁴

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan catatan lapangan dari fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Peneliti menerima pernyataan seobjektif mungkin, tetapi pada saat yang sama berpartisipasi dalam konsep dan perspektif kehidupan yang dipelajari. melalui pengalaman dan pencatatan sistematis dari fenomena yang dipelajari. adapun yang menjadi pedoman dalam melaksanakan observasi adalah kegiatan pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perdana Media, 2005), hlm.118.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seseorang peneliti. Hal ini bertujuan mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.⁵

Daftar table 1.2
Pedoman wawancara

No	Kegiatan	Pertanyaan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Hajijah Amalia Sari Padanngsidimpuan ?2. Kapan kegiatan perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan ?
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah ini ?2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah ini ?3. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan hafalan santri di madrasah ini ?4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri ?
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada program pembelajaran tahfiz ?2. Aspek apa sajakah yang di evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al Qur'an ?3. Dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an, apakah para pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik?

⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung :Rafika Aditama, 2009), hlm.313

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari, menghimpun, dan menganalisis dokumendokumen sebagai pelengkap atau penguat metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian. Data yang didapatkan dalam dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, dan sebagainya.⁶

Data yang didapatkan dapat berupa suara, laporan, catatan harian, dan sebagainya yang menghasilkan informasi dalam membantu proses penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi, metode dokumentasi di antaranya adalah: profil lembaga, visi dan misi, program tahfidz Al-Qur,an, dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kelas.

Daftar table 1.3
Pedoman dokumentasi

No	Bagian	Sumber Dokumetasi	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Madrasah	Profil madrasah		
		Sejarah madrasah		
		Struktur organisasi		
		Visi dan misi madrasah		
2	Ketenagaan	Data tenaga pendidik		
3	Koordinator program tahfizh	Data hafalan santri		
		Data prestasi Santri		
4	Letak geografis	Keadaan sekitar madrasah		

⁶ Sudaryono, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kegiatan yang terjadi dalam penyelenggaraan tahfizh Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas daya ingat di fasilitas Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang dikumpulkan tanpa analisis kehilangan maknanya, menjadi data yang mati dan diam. Oleh karena itu, analisis data tersebut memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁷

Penelitian apa yang efektif dan efisien jika data yang diperoleh dapat dianalisis. Dengan demikian, ketika merancang sebuah penelitian, peneliti telah menyiapkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan. Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang paling penting dan membutuhkan ketelitian serta keseriusan peneliti.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, akompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang : UIN-Malang Press), hlm.127.

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti, kemudian mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer ini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸

2. Data display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, alflowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.”* Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif.⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali

⁸ Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 172

⁹ Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 173

ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan yang dapat diambil merupakan penemuan baru dalam hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat berupa objek atau deskripsi yang kurang jelas, sehingga apabila ditarik kesimpulan maka akan memperjelas objek itu.¹⁰

4. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

¹⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 173

¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Nama Sekolah	: Madrasah Aliya Swasts Hajjah Amalia Sari
Alamat Sekolah	: Link. III Batunadua
a. Jalan	: Jln. Rajainal Siregar
b. Kelurahan/Desa	: Batunadua Julu
c. Kecamatan	: Padangsidempuan Batunadua
d. Kota	: Padangsidempuan
e. Provinsi	: Sumatera Utara
f. Kode pos	: 22730
Tahun berdiri	: 2020
Tahun beroperasi	: 2020
Status Tanah	: Madrasah
Luas Tanah	: 5222 M

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari

Padangsidempuan

Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari didirikan pada tahun 2020 oleh Madrasah Pendidikan Hajjah Amalia Sari melalui Kementerian Agama Kota Padangsidempuan yang terletak di Jl. Rajainal Siregar, Kel. Batunadua Julu Kec. Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan.

Pada awalnya Madrasah Pendidikan membuka jenjang Raudhatul Afthal, namun berselang empat tahun kemudian Madrasah membuka jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Hajjiah Amalia Sari memiliki program kerja yang mengedepankan pengembangan diri siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga di Madrasah Hajjiah Amalia Sari memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Pencak silat, Tahfidz Qur'an, Olimpiade Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Kaligrafi, Seni, Nasyid, dan Lain-lain.

Sebagai Kepala Madrasah Hajjiah Amalia Sari dan beserta guru senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu serta mutu pendidikan masing-masing agar menjadi contoh bagi Madrasah yang ada di Padangsidimpuan.¹

3. Tujuan Satuan Pendidikan

a. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan yaitu mendidik generasi berprestasi, berbudi pekerti mulia dan kreatif dalam mengembangkan diri. Adapun misi Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan adalah :

1. Menanamkan ilmu Al-Qur'an dengan menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan Sains untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan berbudi pekerti mulia.

¹ Dokumentasi Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan

2. Mengembangkan pembinaan kreatifitas dan meningkatkan kekuatan kesehatan fisik.
 3. Mengembangkan pendidikan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- b. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan
1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, berkepribadian utuh, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
 2. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.
 3. Menjadikan anak-anak berkembang dan berprestasi sesuai dengan minta dan bakat masing-masing.
- c. Target Madrasah
1. Diperolehnya prestasi akademik, hal ini dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan pada mata pelajaran tertentu.

2. Menyiapkan siswa yang tangguh dan kuat, hal ini dengan diwajibkannya setiap siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat.
3. Mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh siswa dengan melaksanakan ekstrakurikuler pilihan diantaranya tartil Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, puisi, drama. Seni music, dan lain-lain.²

4. Data Siswa Tahfiz

Table 2.1
Daftar siswa tahfiz

No	Nama siswa	Aktif	Tidak Aktif
1	Atira		
2	Zaskia Azzura Hrp		
3	Haura Salsabila Hasibuan		
4	Rohima Harahap		
5	Azizah Siregar		
6	Anita Dewi		
7	Aisyah Harahap		
8	Amsi Wardiyah Siagian		
9	Ikhsan Zulhaili Lubis		
10	Abdul Halim		
11	Ahmad Akbar		
12	Rahul Kandar		
13	Iran Pauji		
14	Fauziah Irsandi		
15	Fais Aziz		
16	Rahmat Aldian		
17	Iqbal Mahodun		

² Dokumentasi Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Tahfizh AL-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat sekaligus pedoman hidup sehingga umat muslim berlomba-lomba untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam Islam jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai cara dan bentuk manfaat membaca Al-Qur'an setiap hari.

Program tahfizh Al-Qur'an harus senantiasa diperbaharui, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasinya. Terutama dalam hal metode pembelajarannya harus sesuai dengan kebutuhan santri agar pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan Pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan

³ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 542

pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ustadz Pembina tahfizh yakni pak Zulhifzi yakni :

“Program Tahfizh Al-Qur’an di Madrasah ini baru dibentuk pada tahun 2019 dalam rangka mewujudkan salah satu visi misi madrasah yakni membentuk santri yang memiliki akhlak Qur’ani. Adapun tujuan dari program ini adalah agar santri bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu juga tidak hanya membaca saja namun bagaimana santri bisa menghafal Al-Qur’an dengan fasih dan lancar. Sebab dengan menghafal Al-Qur’an dapat mendorong dan membina serta membimbing santri untuk mencintai Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁴

Program Tahfizh Al-Qur’an bisa dikatakan program baru di Madrasah ini, hingga saat ini program tersebut sudah berjalan kurang lebih selama tiga tahun. Program Tahfizh ini merupakan program ekstrakurikuler dimana santrinya duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah dan juga Aliyah. Untuk menghafal Al-Qur’an tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya.⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah Pembina tahfizh

“Tahfizh Al-Qur’an ini merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diunggulkan di madrasah ini. Adapun santri yang ikut serta dalam program ini adalah tingkat tsanawiyah dan juga aliyah. Terkait pelaksanaan program tahfizh ini kami menyusun kurikulum sendiri dengan mengadopsi beberapa kurikulum dari madrasah lain yang juga memiliki program tahfizh Al-Qur’an. Dikarenakan hingga saat ini

⁴ Zulhifzi, Pembina Tahfizh pada tanggal 08 September 2022

⁵ Dokumentasi Pedoman Kurikulum Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

belum ada pedoman resmi yang diterbitkan oleh pihak madrasah ataupun dari pihak kementerian agama.”⁶

Hal ini sesuai dengan visi misi madrasah yakni Menanamkan ilmu Al-Qur'an dengan menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan Sains untuk mennciptakan generasi yang berprestasi dan berbudi pekerti mulia. Serta tujuan dari Madrasah yaitu Membangun landasan bagi berkembangnya potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berkepribadian utuh, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Adapun setiap program yang akan dilaksanakan pasti membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan. Meski belum tersedianya panduan pengembangan kurikulum tahfizh Al-Qur'an dari kementerian agama secara komperehensif. Adapun proses perencanaan dilaksanakan melalui 5 tahap, antara lain sebagai berikut:

a. Rekrutmen dan seleksi santri

Seperti pesantren-pesantren lainnya para santri yang ingin nyantri dan fokus ingin belajar Al Qur'an terutama menghafalnya, maka ihak madrasah menerapkan kebijakan seleksi santri secara terstruktur dengan memperhatikan siklus input, implementasi dan output. Input disini menitik beratkan pada bagaimana santri masuk madrasah

⁶ Hasil Wawancara dengan pembina tahfizh Ustadzah Aisyah, pada tanggal 08 September 2022

⁷ Hasil Dokumentasi Madrasah Hajjiah Amalia Sari Terkait Visi misi dan Tujuan Madrasah

melalui memilih program dan mengikuti seleksi khusus sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah tersebut.

Penerimaan santri baru senantiasa diselenggarakan setiap tahun akademik baru dan dikelola oleh panitia tersendiri.

Materi Tes Seleksi

1. Baca dan hafal Al-Qur'an
2. Bahasa arab dasar (lisan dan tulis)
3. Tsaqofah islamiyah (tulis)
4. Wawancara
5. Kesehatan
6. Assessment

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sayrif selaku Kepala Madrasah Aliyah, mengemukakan bahwa:

“Dalam penerimaan santri di pesantren ini, kita menggunakan test masuk untuk melihat kemampuan santri dalam membaca al-quran. Karena langkah ini merupakan awal sebelum pembelajaran tahfidz dilaksanakan. Kegiatan tes masuk dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki santri sehingga nanti sudah masuk seleksi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dipesantren ini. Ujian/ tes penting dilakukan, sebab santri yang akan belajar Al-Quran disini sebelumnya memiliki perbedaan latar belakang ia belajar sebelumnya, tentunya dari situ juga bisa cukup beragam, mulai dari tehnik dan metode serta cara ia belajar, daya kemampuan individu, serta pola kebiasaan sehari-hari sehingga dapat berpengaruh kepada kualitas menghafalnya termasuk kesungguhan dalam menghafalnya. Karena belajar Al-Quran ini tidak seperti belajar ilmu lainnya. Kemulyaan Al-Quran harus diimbangi niat dan adab yang baik, kesungguhan dalam belajarnya”.⁸

⁸ Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, 10 September 2022

Kebijakan seleksi yang diterapkan dipondok Madrasah Hajjah Amalia Sari sebelum santri masuk dan mengikuti program pembinaan, maka diwajibkan ikut proses seleksi setelah sebelumnya memilih program khusus yang ingin santri jalankan selama belajar dipesantren. Seleksi tersebut merupakan pintu awal santri menetapkan niat dan kesungguhannya untuk belajar Al-Quran, sehingga para panitia/ ustad yang ditugaskan untuk menyeleksi dapat mengetahui profil kemampuan dari pada santri baru yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan memetakan kemampuan santri tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh ustad Ustadz Zulhifzi, yakni:

“Untuk mengetahui kemampuan santri, kebijakan yang sudah berjalan selama ini dimadrasah sebelum menjalankan kegiatan pembelajaran, layaknya program tentu dimulai dari rekrutmen dan seleksi, dalam hal ini para calon santri tahfidz. Kita menggunakan tes masuk untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Dengan tes tersebut, nanti akan diketahui kemampuan mereka dan memudahkan para asatid untuk memetakan kemampuannya dan jika sudah diterima dapat disesuaikan pembinaannya. dengan Jadi dengan tes tersebut kita tidak kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.”⁹

Dengan demikian tes masuk disini pada hakekatnya merupakan rangkaian tahapan/ proses input yang berkaitan dengan penerimaan santri di awal tahun pertama ajaran baru. Sementara itu, proses implementasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan. Selanjutnya, pada tahapan output merupakan capaian yang akan dituju selama proses pembelajaran.

⁹ Zulhifzi, Pembina Tahfizh, wawancara 08 September 2022

b. Penentuan tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- a) Santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dan membacanya dengan tartil dan lancar.
- b) Santri dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dan dapat menerapkan perilaku sesuai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Penghafal Al-Qur'an yang terbaik itu bukan yang menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat, bukan juga yang paling lancar hafalannya, akan tetapi penghafal Al-Qur'an yang terbaik adalah ketika ia mampu menjadikan ayat demi ayat yang ia hafalkan mampu mendekatkan dirinya kepada Allah swt.

c. Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidimpuan menggunakan metode menghafal yang meliputi: *Bi*

¹⁰ Hasil Wawancara dengan pembina tahfizh Bapak Zulfhifzi, pada tanggal 08 September 2022

al-Nazhar, Tahfiz, Takrir, dan Tasmi'. Sebagaimana berdasarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Zulhifzi yang mengatakan :

“Disini menggunakan metode menghafal pada umumnya yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian menghafalkan sedikit demi sedikit ayat- ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang, agar hafalan tidak mudah lupa”.¹¹

Adapun metode yang digunakan adalah 1) Bi al-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al- Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang; 2) Tahfiz, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat- ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bi al-nazar; 3) Takrir, yaitu mengulang hafalan, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik; dan 4) Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah pengurus pondok Aisyah yang menyatakan:

“Metode untuk hafalan ada metode setoran hafalan baru ke ustadz atau ustadzah biasanya setelah jama'ah sholat shubuh, dan dilanjutkan dengan muraja'ah.

Kemudian beliau juga menambahkan terkait perencanaan jangka waktu menghafal yaitu:

“Program perencanaan tahfizh Al-Qur'an terkait jangka waktu menghafal yaitu tiga tahun. Satu tahun pertama wajib hafal 10 juz ,tahun kedua 20 juz kemudian tahun ketiga 30 juz. Dalam satu bulan wajib hafal 1 juz, kemudian satu hari wajib hafal 1 lembar. Pada hari sabtu akan diadakan muraja'ah terhadap

¹¹ Zulhifzi, Pembina Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

hafalan-hafalan yang telah disetorkan dalam seminggu terakhir.¹²

No	Tahun I		Tahun II		Tahun III	
	Bulan	Juz	Bulan	Juz	Bulan	Juz
1	Ke-1	Juz 30	Ke-1	Juz 10	Ke-1	Juz 20
2	Ke-2	Juz 1	Ke-2	Juz 11	Ke-2	Juz 21
3	Ke-3	Juz 2	Ke-3	Juz 12	Ke-3	Juz 22
4	Ke-4	Juz 3	Ke-4	Juz 13	Ke-4	Juz 23
5	Ke-5	Juz 4	Ke-5	Juz 14	Ke-5	Juz 24
6	Ke-6	Juz 5	Ke-6	Juz 15	Ke-6	Juz 25
7	Ke-7	Juz 6	Ke-7	Juz 16	Ke-7	Juz 26
8	Ke-8	Juz 7	Ke-8	Juz 17	Ke-8	Juz 27
9	Ke-9	Juz 8	Ke-9	Juz 18	Ke-9	Juz 28
10	Ke-10	Juz 9	Ke-10	Juz 19	Ke-10	Juz 29
11	Ke 11	Evaluasi Tahunan	Ke-11	Evaluasi Tahunan	Ke-11	Evaluasi Tahunan

d. Materi Tahfizhul Al-Qur'an

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral, dan aspek psikologis lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah, beliau mengatakan :

“Materi pembelajarannya pastinya tentang Al-Qur'an itu sendiri, tahsinul Qur'an dan ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran ini agar santri tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an saja tapi juga menghafal dengan bacaan dan makhraj yang baik dan benar”.¹³

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan dari ustadz Zulhifzi mengatakan bahwa:

“Adapun materi yang diajarkan terhadap santri/santriwati disini adalah semua yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, makhrajil huruf biasanya dilakukan seminggu sekali”.¹⁴

¹² Ustadz Zulhifzi, Pembina Tahfizh, Wawancara pada tanggal 08 September 2022

¹³ Ustadzah Aisyah pengurus Tahfizh Al-Qur'an, Wawancara 08 September 2022

¹⁴ Ustadz Bapak Zulhifzi, Pembina Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

Materi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah meliputi Tahsinul Qur'an dan ilmu tajwid. Tahsinul Qur'an adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri adalah ilmu tentang tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara cara melafalakan huruf, membunyikan huruf, membunyikan hukum *nun* dan *tanwin*, bacaan *mad wajib*, *mad jaiz*, dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diampu langsung oleh Ustadzah. Hal ini bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Media Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran.

Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang masih menggunakan sistem tradisional, sehingga media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mushaf Al-Qur'an. Adapun untuk media pendu kungnya santri menggunakan buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan dengan Al-Qur'an.¹⁵

¹⁵ Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

f. Evaluasi Tahfizhul Al-Qur'an

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam evaluasi hafalan di madrasah Hajjah Amalia Sari dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Evaluasi harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus tahfizh Al-Qur'an, menjelaskan:

“Penilaian melalui setoran langsung ke ustadz dan ustadzah, jika dinyatakan lancar maka santri tidak perlu mengulang hafalan dan lanjut ke hafalan berikutnya. Tapi jika tidak lancar maka santri harus mengulang hafalannya dan menyetorkan lagi besok harinya. Terkait evaluasinya yang dilaksanakan setiap hari yaitu dengan mencatat hafalan yang sudah benar ke dalam buku setoran hafalan santri”.¹⁶

Dari hasil wawancara diartas terkait evaluasi harian yang dilaksanakan setiap hari oleh santri dengan pembimbing tahfizh yang berupa pemantauan hafalan dan muraja'ah. Kegiatan evaluasi harian ini akan tercatat dalam buku setoran hafalan santri. Salah satu santriwati, Zaskia Azura Harahap juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Adapun yang menilai hafalan kami adalah ustadz dan ustadzah. Setiap sore kami akan melakukan setoran hafalan, kalau lancar ya kami lanjut ke hafalan berikutnya. Namun, jika tidak lancar dan masih banyak kesalahan maka kami

¹⁶ Ustadz Zulhifzi, Pembina Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

disuruh mengulang untuk besoknya lagi sampai hafalan kami lancar”.¹⁷

Penilaian pembelajaran tahfizhul Qur’an di Madrasah Hajjah Amalia Sari dengan cara melalui setoran hafalan langsung ke ustadz maupun ustadzah . Melihat dari bacaan dan hafalan para santri apakah hafalannya lancar atau tidak dan bacaannya sesuai dengan tajwid an makharijul huruf atau belum.

Jika hafalannya sudah lancar dan bacaannya sudah baik dan benar maka santri tidak perlu mengulang hafalannya, tetapi jika hafalan kurang atau tidak lancar dan bacaan masih banyak yang salah atau kurang baik maka santri harus mengulang sampai benar-benar lancar kemudian disetorkan lagi keesokan harinya.

b) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan menggunakan sistem sima’an masal, Pelaksanaan dilakukan di masjid madrasah. Dalam pelaksanaan sima’an mingguan secara bergilir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah pengurus asrama beliau mengatakan :

“terkait evaluasi mingguan yaitu dengan menyetorkan kembali hafalan yang sudah dihafal dalam seminggu terakhir kepada ustadz mau pun ustadzahnya. Sekaligus melakukan sima’an mingguan bersama, semua santri bergilir untuk menyetorkan hafalannya masing-masing”.¹⁸

¹⁷ Zaskia Azura, Santriwati Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

¹⁸ Ustadzah Aisyah, Pembina Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

Hasil wawancara bersama ustadz Sayrif, beliau mengatakan:

“Setiap minggu diadakan sima’an bersama. Kegiatan itu sebagai evaluasi hafalan santri juga agar santri dapat selalu mengingat hafalan Qur’annya”.¹⁹

Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka pencapaian hafalan mingguan. Evaluasi mingguan ini dilaksanakan dengan cara menyetorkan kembali hafalan atau menyimakkan ulang jumlah hafalan selama satu minggu kepada pembimbing tahfizh.

c) Evaluasi Bulanan

“Adapun untuk evaluasi bulanan kami lakukan dengan cara ujian secara lisan dengan mengulang kembali dengan cara sambung ayat menyesuaikan dengan catatan hafalan santri. Dan diadakan juga sima’an bersama Untuk santri yang sudah khatam sima’an nya lebih banyak yaitu 3 juz per orang, sedangkan untuk santri yang belum khatam melakukan sima’an lebih sedikit yaitu 1 juz per orang”²⁰

Untuk evaluasi bulanan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan yaitu dengan ujian secara lisan dengan menyesuaikan catatan hafalan santri tersebut. setiap santri melakukan sima’an. dibagi antara santri yang sudah khatam al-Qur’an dan yang belum khatam al-Qur’an. Untuk santri yang sudah khatam sima’an nya lebih banyak yaitu 3 juz per orang, sedangkan untuk santri yang belum khatam melakukan sima’an lebih sedikit yaitu 1 juz per orang.

¹⁹ Ustadz Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, pada tanggal 08 September 2022

²⁰ Ustadzah Aisyah, Pembina Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

d. Evaluasi Tahunan.

“Evaluasi tahunan diadakan ketika santri sudah mencapai target hafalan dalam setahun yaitu hafalannya sudah mencapai 10 juz. Maka akan di adakan ujian atau khataman secara keseluruhan terhadap hafalannya.”

Dengan diadakannya evaluasi maka dapat mengetahui hasil proses tahfizhul Al-Qur’an santri, selain itu santri juga akan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan setorannya. Dengan penjelasan diatas menurut peneliti metode tahfizh Al-Qur’an di Madrasah Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan sudah sangat bagus karena tidak hanya berproses tapi juga ada evaluasinya.

2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur’an

Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Madrasah Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan dibagi menjadi dua, yaitu metode *sorogan* dan *muraja’ah*. Adapun kegiatan sorogan dilakukan pada waktu setelah sholat shubuh sedangkan metode *muraja’ah* dilakukan setelah sholat ashar dilanjutkan malam pada jam wajib belajar.

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya sesuai dengan perencanaan bahwa terkait ketentuan dalam menghafal yaitu setiap santri diwajibkan menyetor hafalannya minimal 1 halaman dalam satu hari 1 bulan 1 juz dan 1 tahun wajib hafal 10 juz. Adapun disetiap minggu dan setiap bulannya kami mengadakan muraja’ah serta evaluasi terhadap hafalan santri”.²¹

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang sudah ditentukan oleh ustadz dan pengurus lainnya. Pelaksanaan kurikulum program tahfizh Al-Qur’an diantaranya pelaksanaan perhari harus menyetorkan hafalan 1

²¹ Ustadzah Aisyah ,Pembina Tahfizh Al-Qur’an, Wawancara pada tanggal 08 September 2022

halaman. Dalam sebulan wajib menyetorkan 1 juz. Butuh 24 hari dalam menghafal kemudian hari ke enam setiap minggunya diadakan muraja'ah terhadap hafalan sebelumnya.

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti materi atau bahan ajar, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Berikut adalah jadwal kegiatan harian santri di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan.²²

Tabel 2.1
Jadwal kegiatan harian santri

No	Jam	Kegiatan
1	03. 30 – 04. 30	Sholat Tahajjud Berjama'ah
2	04. 30 - 05. 30	Sholat Shubuh Berjama'ah
3	05. 30 – 06. 30	Setoran nambah hafalan baru
4	06. 30 – 07. 00	Sarapan Pagi
5	07. 00 – 07. 30	Sholat Dhuha
6	08. 00 – 12. 00	Wajib Belajar
8	12. 00 – 12. 45	Sholat Dzuhur Berjama'ah
9	12. 45 – 13. 30	Makan Siang
10	13. 30 – 15. 00	Setor Hafalan Muraja'ah
11	15. 00 – 16. 00	Sholat Ashar Berjama'ah
12	16. 00 – 18. 00	Setoran Hafalan
13	18.00 – 19. 00	Sholat Maghrib Berjama'ah
14	19. 00 – 19. 30	Makan Malam
15	19. 30 – 20. 00	Sholat Isya Berjama'ah
16	20. 00 – 22. 00	Menambah hafalan baru

²² Dokumentasi Program Tahfizh Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Pembina tahfiz, Zulhifzi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan dilakukan dilingkungan madrasah, untuk pelaksanaan setoran hafalan setelah sholat shubuh dilaksanakan di masjid sedangkan untuk setoran hafalan sekaligus muraja'ah dilakukan di pondok tahfiz”.²³

Madrasah mengatur jadwal setoran para santri pada waktu setelah sholat subuh yaitu mulai jam 05.30 – selesai dengan agenda setor hafalan yang baru. Untuk muraja'ah santri akan menyetorkan hafalan yang sehari sebelumnya dihafalkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, yaitu:

1. Setelah sholat shubuh santri akan berkumpul untuk menyetorkan hafalan masing-masing.
2. Berdo'a bersama sebelum memulai setoran hafalan.
3. Setiap santri akan maju satu persatu dengan antriannya kemudian mulai menyetorkan hafalan masing-masing.
4. Selesai melakukan setoran hafalan Al-Qur'an kemudian ustadz/ustadzah menilai setoran hafalan santri. Jika hafalannya lancar dan baik maka bisa dilanjutkan ke halaman berikutnya.²⁴

Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik faktor pendukung maupun faktor

²³ Bapak Zulhifzi, Pembina Tahfiz, wawancara pada tanggal 08 September 2022

²⁴ Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

penghambat. Berikut rincian faktor pendukung kegiatan tahfiz Al-Qur'an :

1) Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda atau aktivitas, minat ini biasa disebut dengan keinginan yang kuat. Dalam aktivitas menghafal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang ingin dicapai, sebab kondisi menghafal yang efektif adanya minat dari dalam diri santri. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang menyatakan bahwa :

“Minat dan semangat dalam menghafal sangat berpengaruh sekali kalau semangatnya lagi menurun biasanya hafalanya semakin sedikit”.²⁵

Pernyataan santri tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari pengurus pondok yang menyatakan bahwa :

“Para santri yang menghafal mempunyai minat yang berbeda. Santri yang mempunyai minat tinggi biasanya hafalanya lebih lancar dan jumlah hafalanya juga lebih banyak dari pada santri yang mempunyai minat yang rendah”.²⁶

2) Waktu Menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan. Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh madrasah untuk menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

²⁵ Faiz, Santri Tahfiz Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 08 September 2022

²⁶ Ustadzah Aisyah, Pembina Tahfiz, wawancara pada tanggal 08 September 2022

- a) Pagi hari setelah sholat shubuh berjama'ah para santri menyetorkan hafalan baru.
 - b) Sore setelah sholat Ashar para santri akan muraja'ah sekaligus menghafal hafalan baru untuk disetorkan pada besok harinya.
 - c) Malam pada jam wajib belajar digunakan untuk memperbaiki atau melancarkan hafalan yang akan disetorkan esok harinya.²⁷
- 3) Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya menghafal bagi santri, para santri rata-rata memilih pondok tahfizh sebagai tempat yang nyaman dalam menghafal. Karena selain tempat yang nyaman pondok tersebut dikhususkan bagi mereka yang hendak menghafal.²⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, tempat yang paling nyaman dan enak untuk menghafal al-Qur'an adalah di pondok tahfizh. Karena tempatnya tidak terlalu bising sehingga kita bisa fokus dalam menghafal”.²⁹

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an antara lain sebagaimana wawancara dengan Ustadz Zulhifzi beliau mengatakan :

“masalah yang menjadi penghambat mereka dalam menghafal, mereka terkadang malas dalam memuraja'ah sehingga hafalan mereka jadi lupa, karena ada diantara mereka diawal-awal menghafal memang rajin, namun terkadang ditengah jalan

²⁷ Ustadzah Aisyah, Pembina Tahfizh Al-Qur'an, wawancara pada tanggal 08 September 2022

²⁸ Observasi di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan pada tanggal 20 September s/d 25 September

²⁹ Ahmad Akbar, Santri Tahfizh, wawancara pada tanggal 08 September 2022

minat mereka berkurang, ada sebagian dikarenakan kesehatan yang terganggu. Kemudian juga ada diantara santri yang memang kecepatan dalam menghafal itu kurang, dikarenakan IQ setiap orang itu kan berbeda-beda yaa, sehingga itu juga jadi faktor penghambat dalam menghafal. namun kami disini tidak begitu mempermasalahkannya itu, karena siapapun boleh menghafal, yang kita perlukan itu kan niat dan usaha dia. Karena bukan seberapa cepat dia menghafal namun bagaimana dia berusaha untuk menjadi hamba Allah yang dekat dengan Al-Qur'an. itu sudah menjadi point lebih bagi kami.³⁰

1. Kurangnya minat santri

Kurangnya minat para santri dalam mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk menghafal dan memperbaiki hafalan mereka.

2. Kurangnya motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi dalam diri sendiri ataupun dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia merasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses menghafal yang dijalani akan semakin lama selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

³⁰ Ustadz Zulhifzi, Pembina Tahfizh Al-Qur'an, Wawancara pada tanggal 08 September 2022

3. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu secara otomatis santri tidak melakukan hafalan atau *muroja'ah* sehingga akan menghambat kemajuan hafalannya.

4. Rendahnya kecerdasan

Setiap santri mempunyai IQ yang berbeda-beda, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses hafalan santri sendiri. Apabila kecerdasan santri rendah maka proses hafalan juga lebih lama karena daya ingat lemah sehingga harus sering mengulang hafalannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfizh Al-Qur'an, karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Evaluasi adalah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi dalam hal ini dipahami sebagai langkah dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, studi masalah, dan solusi dari

tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih lanjut, evaluasi disesuaikan dengan visi misi, tujuan, kebutuhan, dan keadaan lingkungan baik dari segi tempat maupun dari segi sumber daya manusianya. Evaluasi yang diterapkan dalam mengembangkan Program tahfidzul Qur'an di Madrasah bersifat kondisional.

“Evaluasi ini biasanya meliputi penyesuaian misi yang dalam kurun beberapa tahun selalu kita update sesuai kebutuhan dan keadaan santrinya. Kalau visi memang kita memakai induknya yang itu, tapi kalau misi itu biasanya sering kita tambahi atau diubah. Konsep-konsep pembelajaran dari luar selalu kita terapkan dengan modifikasi mandiri, dari situ biasanya kita menemukan celah untuk mengembangkan pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan madrasah. Di awal, kebutuhan itu bagi kita bukan kunci ya, tapi lama-kelamaan kebutuhan itu memang penting sebagai bahasan pertimbangan”³¹

Jadi beberapa misi yang dikembangkan diantaranya misi pertama yang dikembangkan yaitu mencetak penghafal Al-Quran dan kader da'i profesional. Selanjutnya misi tersebut telah dievaluasi berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar pesantren, sehingga muncul misi kedua yang melibatkan peran masyarakat dalam mengembangkan madrasah. Misi kedua dalam hal ini adalah mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, evaluasi yang diterapkan berdasarkan misi kedua ini berdasarkan kebutuhan masyarakat awam yang ingin mengikuti pembelajaran tahfidz di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan. Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah sesuai

³¹ Ustadz Syarif, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan, Wawancara pada tanggal 12 September 2022

dengan perencanaannya, yang meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan.

1. Evaluasi Harian

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan melibatkan rekapitulasi hasil hafalan santri setiap harinya, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zulhifzi berikut ini.

“Masalah mengoreksi pada proses itu kita biasanya ya mengevaluasi hasil hafalan dan ketika proses setoran itu. Yang kita tekankan itu bukan soal seberapa banyaknya juga, tapi kelancaran dan makhoriul hurufnya”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz di atas, bentuk evaluasi proses dalam hal ini dilakukan untuk penyesuaian hasil hafalan santri dengan keberterimaan bacaan santri. Artinya, kelancaran dan kebenaran huruf menjadi hal utama dalam proses hafalan, karena itu dapat berakibat fatal jika tidak ditekankan pada pemahaman hurufnya. Melalui hal tersebut, para pendidik selalu mengedepankan metode bolak-balik utsmani agar santri memahami huruf demi huruf serta mengetahui tajwidnya. Lebih lanjut evaluasi proses dalam hal ini berkaitan dengan proses muroja'ah santri.

Evaluasi harian dilakukan setelah santri menyetorkan hafalan satu per satu kepada ustadz maupun ustadzah. Jika dari bacaan dan hafalan

³² Ustadz Zulhifzi, Pembina Tahfizh Al-Qur'an, Wawancara pada tanggal 08 September 2022

diketahui masih banyak kesalahan dan kurang lancar maka santri harus mengulang hafalannya. Begitu juga sebaliknya, apabila santri sudah hafal dengan lancar dan bacaannya sudah baik dan benar maka akan melanjutkan ke hafalan selanjutnya.

2. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan menggunakan sistem sima'an masal, Pelaksanaan dilakukan di masjid dan pondok tahfizh. Dalam pelaksanaan sima'an mingguan pembagian juz secara bergilir. Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka pencapaian hafalan mingguan. Evaluasi mingguan ini dilaksanakan dengan cara menyetorkan kembali hafalan atau menyimak ulang jumlah hafalan selama satu minggu kepada pembimbing tahfizh.

3. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan juga menggunakan sistem sima'an. Bedanya adalah evaluasi bulanan dilakukan oleh santri yang sudah khatam saja untuk memperkuat hafalannya. Sedangkan santri yang belum khatam mendapat bagian menyimak dan mengingatkan jika ada hafalan yang lupa. Kegiatan evaluasi bulanan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Ustadz Zulhifzi memberikan uraian terkait evaluasi proses berikut ini:

“Jadi mengenai muroja'ah itu kan pada hal proses ya. Nah, santri itu biasanya melewati evaluasi baca simak, sima'an per halaman, sima'an per juz, pra sima'an keseluruhan kalau ini itu latihan dulu sebelum sima'an full pak dan yang terakhir itu sema'an keseluruhan dengan porsi 1 juz, 2 juz, dan 3 juz”.³³

³³ Ustadz Zulhifzi, Pembina Tahfizh Al-Qur'an, Wawancara 08 September 2022

Merujuk pada hasil wawancara di atas, peneliti menangkap proses evaluasi proses yang menekankan: a). Evaluasi baca simak setelah setoran, pada evaluasi ini setelah santri menyetorkan hafalannya ke bunyai mereka wajib saling melakukan baca simak Al-Qur'an yang sudah di dapatnya bersama temannya. b) Evaluasi sima'an perhalaman dari setiap juznya, pada evaluasi ini santri yang hafalannya sudah menyelesaikan satu halaman perjuznya diwajibkan untuk menyimak hafalannya ke temannya dan melaporkannya kepada bunyai. c) Evaluasi sima'an perjuz bagi santri yang berhenti 1 juz, 2 juz, 3 juz, pada evaluasi ini santri yang hafalannya sudah mencapai 5 juz, wajib berhenti untuk sima'an perjuznya dan dilaporkan pada Ustadz pembina dan maksimal kesalahan 3 kali. pada evaluasi ini santri wajib mengikuti ujian pra sima'an menggunakan mikrofon yang dilaksanakan di majelis bimbingan Al-Qur'an dan disimak oleh beberapa santri dan langsung didengarkan oleh pengasuh.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dihadapan Allah swt. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala terhadap isi ataupun redaksi oleh orang-orang kafir. Salah satu upaya unntuk menjaga kemurnian Al-Qur'an

yaitu dengan menghafalnya. Sebagaimana Allah swt, berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 115 :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.”³⁴

Dengan demikian Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah swt dan para penghafal Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan pilihan Allah yang memegang peranan sebagai penjaga dan dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Ketika memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an maka dianggap sebagai langkah cerdas. Sebab, dengan menghafal Al-Qur'an akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca dan patuh aturan.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an di madrasah diperlukan sumber daya yang memeuhi untuk melaksanakan kegiatan penngelolaan. Dalam hal menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an agar sesuai tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an diperlukan adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud

³⁴ Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Diponegoro : 2007) hlm. 542

adalah terkait bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, dan juga mengevaluasi semua kegiatan program tersebut.

Manajemen pembelajaran merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari manajemen ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Perencanaan program pembelajaran adalah perencanaan kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Penyusunan perencanaan kurikulum dilaksanakan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi berikut:

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem pengawasan dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan pengelolaan lembaga pendidikan.
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan yang matang besar kontribusinya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan. Perencanaan harus memuat informasi-informasi yang relevan.

- 3) Pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.³⁵

Sistem pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di madrasah Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan, dimana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menyetorkan hafalan. Pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an nya dengan ustad atau ustadzah. Oleh karena itu, santri harus benar-benar menghafal setorannya dengan lancar dan benar.

Sistem pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diprogramkan baik dari materi, metode, dan tujuan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas dan efisien yang konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Jadi, dengan perangkat perencanaan yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu pengurus dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an sehingga pembelajarannya jadi terarah dan baik.

³⁵ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosdakarya: 2010) hlm.

Namun, pada aspek perencanaan, program tahfizh Al-Qur'an sudah menentukan visi, misi, dan tujuan serta menyusun program-program kegiatan. Namun dalam menyusun program kegiatan tersebut belum ada ketersediaan pedoman pengembangan manajemen kurikulum program tahfizh yang baik dari pihak kementerian agama sendiri secara komprehensif. Sehingga dalam perencanaannya menjadi kurang terukur dan kurang efektif dan efisien.

Secara umum sistem pengajaran dengan sistem sorogan dan muraja'ah ini cukup baik, karena setelah melihat hasil yang dicapai telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu hafalan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa santri yang sudah berprestasi di beberapa ajang perlombaan. Berikut data santri yang berprestasi³⁶:

Tabel 3. 1
Data santri yang berprestasi

No	Nama	Prestasi	
		Kecamatan	Kabupaten
1	Syahro Hidayah Harahap	Juara I Hifzil 10 Juz Pi Kec. Portibi	Juara III 10 Juz Pi Kab. Paluta
2	Anggi Safitri Pohan	Juara I Hifzil 5 Juz Pi Kec. Psp Selatan	Juara I Hifzil 5 Juz Pi Kota Padangsidimpuan
3	Khairul Tohar	Juara I Hifzil 5 Juz Pa Kec. Psp Batunadua	Juara I Hifzil 5 Juz Pa kota Padangsidimpuan
4	Adrian Juangga	Juara I Hifzil 5 Juz Pa kec. Psp Selatan	
5	Aneliya Hasnah Siagian	Juara II Hifzil 5 Juz Pi kec. Halongonan	

³⁶ Hasil Dokumentasi Daftar Prestasi Santri Tahfizh di Madrasah Hajjah Amalia Sari Tahun 2022

6	Anisatul Ahyar Harahap	Juara I Hifzil 5 Juz Pi kec.Halongonan	
7	Anjelina Putri	Juara II Hifzil 5 Juz Pi kec. Sihapas Barumun	
8	Muhammad Rafli Harahap	Juara II Hifzil 5 Juz Pa kec. Portibi	
9	Mifta Kahirunnisa Sihotang	Juara III Hifzil 5 Juz Pi kec. Huristak	
10	Novita Sari	Juara II Hifzil 5 Juz Pi kec. Psp Batunadua	
11	Shandy Sharel Siregar	Juara III Hifzil 10 Juz Pa kec. Portibi	

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode *sorogan* dan *muraja'ah*. Untuk penggunaan metode *sorogan* dalam menghafal Al-Qur'an menurut analisis penulis sudah berjalan dengan baik, padahal sebagian santri yang menghafal juga sekaligus menjadi siswa, hal ini tidak menjadi penghalang untuk selalu semangat dalam meyetorkan hafalannya, Para santri juga selalu aktif dalam mengaji.

Dalam metode *sorogan* ini tidak memaksakan jumlah setoran yang banyak akan tetapi fokus kepada hafalan yang lancar juga baik dan benar bacaannya sesuai makhrjanya. Sedangkan pelaksanaan hafalan santri dengan sistem *muroja'ah* menurut analisis penelitian sudah sangat baik, karena dengan metode ini santri tidak hanya dituntut untuk hafal, akan tetapi juga

dituntut untuk hafalan dengan lancar. Ini berarti santri membutuhkan *muroja'ah* berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak. Untuk metode ini sangat menunjang bagi keberhasilan para santri, hal ini bisa dibuktikan dengan keberanian para santri untuk sima'an mingguan dan bulanan.

Selain keunggulan metode *muroja'ah*, terdapat juga kelemahannya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga akan mempengaruhi lama atau tidaknya santri berada di Madrasah. Karena santri akan di keluar madrasah tidak cukup dengan hafal Al-Qur'an saja namun juga harus lancar dan dapat membacanya dengan baik dan benar.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tidak semua orang mampu mengaplikasikannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat sejumlah orang yang mampu menerapkan strategi yang cocok untuk dirinya, ada juga sebagian orang mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an.

Dalam lembaga pendidikan maupun secara individu pasti memiliki upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang menghalanginya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* menjelaskan terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal di antaranya sebagai berikut:

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan dapat dijadikan latarbelakang dari hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian itu akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
3. Materi yang sudah di hafal untuk sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, curahkanlah perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemampuan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.

Berdasarkan strategi diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk

mengatasinya. Adapun beberapa upaya tersebut dapat diterapkan kedalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

1. Senantiasa mengadakan pengulangan hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah) untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
2. Apa yang henda dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya.
3. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas menghafal, misalkan makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya.
4. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bias membantu dan mengatasinya.

Ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut analisis peneliti:

a. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang mempengaruhi usaha dan hasil seseorang dalam aktivitas. Dalam menghafal Al-Qur'an, minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok.

b. Kondisi tempat menghafal

Tempat saat menghafal sangat mempengaruhi konsentrasi santri dalam menghafal. Biasanya ketika menghafal Al-Qur'an santri membutuhkan suasana yang nyaman, tenang, dan tempat yang bersih. Jika tempat yang digunakan terlalu ramai dan kotor pasti akan mengganggu kenyamanan dan ketenangan santri sehingga berpengaruh terhadap hafalannya.

c. Waktu untuk menghafal

Dengan ditetapkannya waktu menghafal maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik. Jika waktu hafalan dan muraja'ah santri tidak ditetapkan oleh pihak madrasah dan hanya mengikuti kemauan santri, maka kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan baik dan terarah.

d. Selalu ada bimbingan hafalan

Interaksi antara santri dengan pengasuh juga sangat diperlukan, Supaya terjadi komunikasi yang baik diantara keduanya. Hal ini diperlukan karena bentuk hubungan antara santri dan ustadz membawa implikasi sendiri terhadap hasil belajar yang dicapai santri.

Pada aspek pelaksanaan ini kegiatan tahfizh Al-Qur'an yang dilasanakan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan belum menggunakan starategi yang tepat, proses kegiatan cenderung monoton, hanya berkuat pada menghafal dan menyetorkan hafalan saja tanpa ada kreasi metode inivatif untuk mengemas kegiatan tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga pelaksanaan program ini kurang efektif.

3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan program. Ibrahim dalam Rusman, menyampaikan bahwa diadakannya evaluasi kurikulum bertujuan untuk:

a. Perbaiki program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif karena informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Di sini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam system itu sendiri karena itu evaluasi dipandang sebagai factor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

b. Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Tujuan kedua ini merupakan ini merupakan keharusan yang harus disampaikan kepada lembaga, karena dengan evaluasi kurikulum menghasilkan informasi akan keberhasilan kurikulum, selain itu juga menghasilkan kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum.

c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tujuan evaluasi yang ketiga ini memberikan jawaban atas kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan informasi

tentang; *pertama*, aspek-aspek mana dari pembelajaran tersebut yang masih perlu diperbaiki ataupun disesuaikan. *Kedua*, strategi yang bagaimana yang sebaiknya digunakan. *Ketiga*, persyaratan apa yang perlu dipersiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi merupakan pengukuran untuk mendapat profil santri dan program pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi pada dasarnya adalah pembuatan keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat dilengkapi dengan tekni-teknik alternatif yang menekankan pada keotentikan obyek.³⁷

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang. Tidak hanya dari hafalan saja tapi juga perilaku sehari-

³⁷ Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, JPII Volume 3, Oktober 2018, h. 116

harinya. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan antara lain :

a. Evaluasi Harian

Penilaian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan cara melalui setoran langsung ke ustadz/ustadzah. Melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah lancar dan sesuai dengan tajwid serta *makharijul* huruf atau belum.

Jika dalam muraja'ah hafalan terdapat sedikit kesalahan maka santri tidak perlu mengulang, namun apabila dalam hafalannya santri terdapat banyak kesalahan dan kurang lancar maka harus mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dan benar.

Menurut analisa peneliti, evaluasi harian ini sangat baik sekali karena dengan adanya evaluasi ini santri akan lancar dalam menghafal dan akan ada kesempatan perbaikan hafalan jika terdapat kesalahan dalam hafalannya. Karena jika santri kurang lancar dalam menghafal dan langsung melanjutkan ke hafalan berikutnya dikhawatirkan hafalannya akan mudah lupa dan hilang.

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan berupa sima'an masal yang dilakukan oleh santri dimana pembagiannya adalah Santri yang sudah khatam mendapat bagian 3 juz setiap santri, sedangkan santri yang belum

khatam mendapat bagian 1 juz setiap santri, hal ini berfungsi untuk mengetahui kesiapan hafalan para santri.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan juga menggunakan sistem sima'an. Bedanya adalah evaluasi bulanan dilakukan oleh santri yang sudah khatam saja untuk memperkuat hafalannya, sedangkan santri yang belum hafal mendapat bagian menyimak dan membantu mengoreksi jika ada kesalahan dalam hafalan.

Pada aspek evaluasi program tahfizh Al-Qur'an melaksanakan penilaian harian, mingguan, dan juga bulanan dengan menggunakan metode bil lisan. Namun belum ada kriteria penilaian yang mencakup semua kompetensi program tahfizh Al-Qur'an yang akan dinilai. Sehingga pelaksanaan evaluasi yang ada sehingga menjadi belum efektif dalam mencapai keberhasilan tujuan program tahfizh Al-Qur'an. Sehingga hal ini menjadi pengaruh pada motivasi santri menurun.

Dalam hal ini program tahfizh Al-Qur'an di madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan sangat membutuhkan adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas program tersebut yang saat ini sedang berjalan. Yakni dengan cara mengembangkan manajemen kurikulum program tahfizh Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitian yang dilakukan yang berjudul “Manajemen Program Tahfizh Al-Qur’an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan” maka peneliti menyimpulkan:

1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang dilakukan oleh para ustadz atau ustadzah yaitu dengan cara:

- a. Merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang hendak dicapai.
- b. Menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran tahfizh Al-Qur’an yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an.
- c. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.

Dalam penelitian manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur’an antara tujuan, metode, materi, dan penilaian saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan proses perencanaan pembelajaran bisa dilihat dari cara pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an para santri yang sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya. Keberhasilan proses ini juga ditunjang dengan adanya

perencanaan yang mencakup evaluasi program harian, evaluasi program bulanan, dan evaluasi program tahunan.

2. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan menggunakan metode sorogan dan muraja'ah dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi secara signifikan. Keberhasilan metode sorogan dan muroja'ah ini juga dipengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah, dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Evaluasi

Terakhir adalah pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pelajaran tahfizh Al-Qur'an yaitu pengasuh pondok. Yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, beberapa saran yang peneliti ajukan sekiranya bias menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak madrasah disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, sehingga kurikulum pesantren dapat menyesuaikan kondisi santri dan masyarakat saat ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawasan terhadap kedisiplinan santri juga sebaiknya ditingkatkan sehingga tujuan dari pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
3. Pihak pondok pesantren sebaiknya menambah jam pelajaran yang berhubungan dengan tahfizh Al-Qur'an seperti ilmu tajwid dan lain-lain. Agar santri yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa belajar lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Abdul Aziz, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an dan Da'iyah*, (Jakarta, Insan Qur'ani Press, 1990
- Al-Mulham , Abdullah, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013
- Al-Mundziri, Imam, *Ringkasan Shahoh Muslim*. Bandung: Penerbit JABAL, 2012
- Al-Qaththan , Manna dan RAfiq el-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Edisi Indonesia)*.
- Asiah dan Isnaen, “*Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung.*”
- Aziz, Abdul, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an dan Da'iyah*, Jakarta, Insan Qur'ani Press, 1990
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam, 2014
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebajikan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perdana Media, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Faizah, Nur, *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008
- Fauzian, Rinda, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, Bandung, CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ginting, Fadilah. 2011. Kurikulum dalam Pandangan Beuchamp. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016 ISSN(p) 2089-1946& ISSN(e) 2527-4511



- Habibillah Muhammad dan Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Gazzamedia, 2011
- Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Rosdakarya: 2010
Hamalik, Oemar 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
Harun, Nasrun, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos, 1996
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan 9, 2007
- Hude, M. Darvis, *Mengenal kerja memori dalam menghafal Al-Qur'an* Jakarta: PTIQ, 1996
- Hude. M. Darvis, *Mengenal kerja memori dalam menghafal Al-Qur'an* Jakarta: PTIQ, 1996
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian* Malang : UIN-Malang Press
- Khalil, Ahmad, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta, Gema Insan Press, 1999
- Kholil, Ahmad, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta, Gema Insan Press, 1999
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mardiyah, Ulfatun, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara", Tesis Pasca sarjana, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011



- Moleng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rrosdakarya, 2006
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007
- Nazaruddin, Manajemen pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras 2007
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Quantum Teaching*, Jakarta, 2005
- Nurgiyantoro, Burhan *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* Bandung: Refiika Aditama, 2010
- Rohmatillah , Siti dan Munif Saleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, JPII Volume 3, Oktober 2018
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Putaka Media, 2015
- Satori, Djama'an Satori dan Komariah, Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.1994



- Shihab, Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Miza, 1997
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung :Rafika Aditama, 2009
- Siti dan Munif, “*Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo.*”
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Praktek dan Teori*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurnawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, kencana 2009
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Taher, Alamsyah, *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala Unuversity Press,2009
- Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, Diponegoro : 2007
- Tohirin, *Metode Penelian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Wahid, Wiwi Awaliyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2014
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikann Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidkan Nasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Winkel, W. S, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007
- Yuda, Danang Aji Unggul, “*Metode Pembelajaran Kelas Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*”, Program Strata I, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990



Lampiran

Daftar Pedoman Wawancara

Kepala Madrasah

- 1) Apakah visi misi berdirinya madrasah ini ?
- 2) Apakah tujuan dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an ini?
- 3) Siapakah yang terlibat dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Madrasah ini?
- 4) Bagaimana seleksi/tes menjadi santri tahfizh Al-Qur'an di madrasah ini ?
- 5) Berapakah target hafalan yang ditentukan oleh pihak madrasah?
- 6) Berapakah batas waktu yang ditentukan dalam mengejar target hafalan?
- 7) Bagaimana perencanaan alokasi waktu yang dalam program tahfizh ini?
- 8) Pihak mana sajakah yang ikut serta dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
- 9) Apakah segala kebijakan yang ditetapkan telah mendapat persetujuan dari pihak yayasan?
- 10) Motivasi seperti apa yang dilakukan pihak Pembina dalam meningkatkan semangat para santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Tenaga Pendidik/Guru

- 1) Apakah visi misi berdirinya madrasah ini ?
- 2) Apakah tujuan dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an ini?
- 3) Siapakah yang terlibat dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Madrasah ini?
- 4) Bagaimana seleksi/tes menjadi santri tahfizh Al-Qur'an di madrasah ini ?
- 5) Berapakah target hafalan yang ditentukan oleh madrasah?
- 6) Berapakah batas waktu yang ditentukan dalam mengejar target hafalan?
- 7) Bagaimana perencanaan alokasi waktu yang dalam program tahfizh ini?
- 8) Pihak mana sajakah yang ikut serta dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
- 9) Apakah segala kebijakan yang ditetapkan telah mendapat persetujuan dari pihak madrasah?
- 10) Motivasi seperti apa yang dilakukan pihak Pembina dalam meningkatkan semangat para santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
- 11) Media apa yang digunakan dalam program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
- 12) Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap setoran hafalan para santri ?

- 13) Aspek apa sajakah yang di evaluasi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
- 14) Setelah mengetahui tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang dilakukan selaku pembimbing program tahfizh ?
- 15) Apakah dampak/hasil yang diperoleh santri dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an diberbagai bidang?

Pedoman Wawancara

No	Kegiatan	Pertanyaan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padanngsidimpuan ?4. Kapan kegiatan perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan ?
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah ini ?6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah ini ?7. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan hafalan santri di madrasah ini ?8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri ?
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pada program pembelajaran tahfizh ?5. Aspek apa sajakah yang di evaluasi dalam pembelajaran tahfizh Al Qur'an ?6. Dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an, apakah para pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik?

Pedoman Dokumen

No	Bagian	Sumber Dokumentasi	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Madrasah	Profil madrasah		
		Sejarah madrasah		
		Struktur organisasi		
		Visi dan misi madrasah		
2	Ketenagaan	Data tenaga pendidik		
3	Koordinator program tahfizh	Data hafalan santri		
		Data prestasi Santri		
4	Letak geografis	Keadaan sekitar madrasah		

Dokumentasi

1. Wawancara dengan kepala madrasah



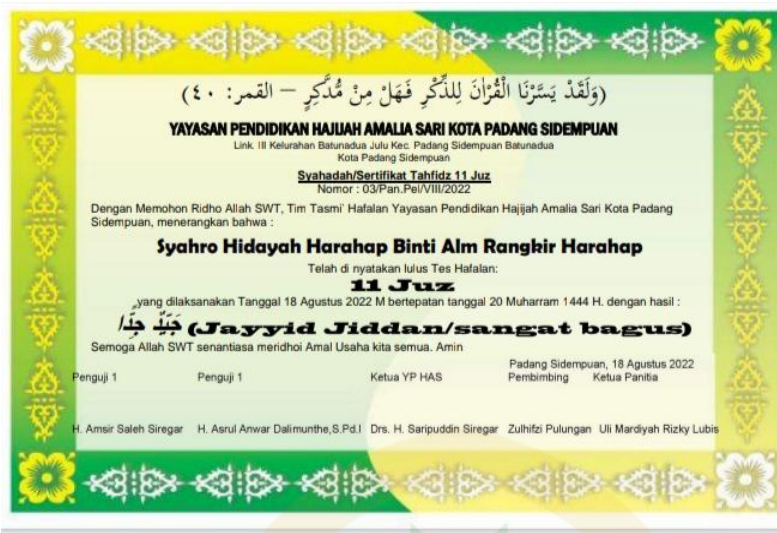
2. Muraja'ah bersama



3. Setoran hafalan



5. Sertifikat kelulusan



DATA PRESTASI PROGRAM TAHFIZ YAYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI TP. 2021-2022

No	Nama	Prestasi		
		Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Syahro Hidayah Harahap	Juara I Hifzil 10 Juz Pi Kec. Portibi	Juara III Hifzil 10 Juz Pi Kab Paluta	
2	Anggi Safitri Pohan	Juara I Hifzil 5 Juz Pi Kec. Psp Selatan	Juara I Hifzi 5 Juz Pi Kota Padang Sidempuan	
3	Khairul Tohar	Juara I Hifzil 5 Juz Pa Kec. Psp Batunadua	Juara I Hifzi 5 Juz Pa Kota Padang Sidempuan	
4	Adrian Juangga	Juara I Hifzil 5 Juz Pa Kec. Psp Selatan		
5	Aneliya Hasnah Siagian	Juara II Hifzil 5 Juz Pi Kec. Psp Tenggara		
6	Anisatul Ahyar Harahap	Juara I Hifzil 5 Juz Pi Kec. Halongonan		
7	Anjelina Putri	Juara II Hifzi 5 Juz Pi Kec. Sihapas Barumun		
8	Muhammad Raffli Harahap	Juara II Hifzil 5 Juz Pa Kec. Portibi		
9	Miftha Khairunnisa Sihotang	Juara III Hifzil 5 Juz Pi Kec. Huristak		
10	Novita Sari	Juara II Hifzil 1 Juz Pi Kec. Psp Batunadua		
11	Shandy Sharel Siregar	Juara III Hifzil 10 Juz Pa Kec. Portibi		

Padang Sidempuan, Juli 2022
Pembina Tahfizh YPHAS

Zuhifzi Pulungah, S.Pd.I

Daftar setoran Hafalan Santri





BUKU SETORAN PROGRAM TAHFIZH AL QUR'AN
AYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN

Nama Siswa: Andriana Bayan Masduki
Tempat / Tgl. Lahir: _____

No	Hari	Tanggal	Surah	Jumlah Setoran Ayat		Catatan Hafalan	Paraf
				Dari	Sampai		
1	Senin	23-8-2021	الذخيرة	157	159		
2	Selasa	24-8-2021	الذخيرة	159	154		
3	Rabu	25-8-2021	الذخيرة	154	155		
4	Kamis	26-8-2021	الذخيرة	155	202		
5	Jum'at	27-8-2021	الذخيرة	202	213		
6	Sabtu	28-8-2021	الذخيرة	213	219		
7	Ahad	29-8-2021	الذخيرة	219	221		
8	Senin	30-8-2021	الذخيرة	221	230		
9	Selasa	31-8-2021	الذخيرة	230	235		
10	Rabu	1-9-2021	الذخيرة	235	-		
11	Kamis	2-9-2021	الذخيرة	235	245		
12	Jum'at	3-9-2021	الذخيرة	245	249		
13	Sabtu	4-9-2021	الذخيرة	249	252		
14	Ahad	5-9-2021	الذخيرة	-	-		

Catatan: _____

BUKU SETORAN PROGRAM TAHFIZH AL QUR'AN
AYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN

Nama Siswa: _____
Tempat / Tgl. Lahir: _____

No	Hari	Tanggal	Surah	Jumlah Setoran Ayat		Catatan Hafalan	Paraf
				Dari	Sampai		
1	Senin	20-9-2021	الاعمران	-	-		
2	Selasa	21-9-2021	الاعمران	-	-		
3	Rabu	22-9-2021	الاعمران	-	-		
4	Kamis	23-9-2021	الاعمران	-	-		
5	Jum'at	24-9-2021	الاعمران	98	116	hal 4	
6	Sabtu	25-9-2021	الاعمران	-	-		
7	Ahad	26-9-2021	الاعمران	116	140		
8	Senin	27-9-2021	الاعمران	-	-		
9	Selasa	28-9-2021	الاعمران	140	165		
10	Rabu	29-9-2021	الاعمران	165	180		
11	Kamis	30-9-2021	الاعمران	180	200		
12	Jum'at	1-10-2021	الاعمران	200	200		
13	Sabtu	2-10-2021	النساء	1	11		
14	Ahad	3-10-2021	-	11	19		مراجعة

Catatan: _____



Kegiatan Sima'an





wawancara dengan Ustadz Zulhifzi







Kegiatan Evaluasi Bulanan Yaitu Setoran Hafalan



